

**PERENCANAAN PUSAT PERDAGANGAN
BUKU DAN INFORMASI BUKU
DI YOGYAKARTA**

LANDASAN KONSEPSUAL PERANCANGAN

TUGAS AKHIR



Oleh :

RUBIMAN

No. Mhs. : 87 340 027 / TA

NIRM : 870051013116120027

**JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

1994

**PERENCANAAN PUSAT PERDAGANGAN
BUKU DAN INFORMASI BUKU
DI YOGYAKARTA**

LANDASAN KONSEPSUAL PERANCANGAN

**Tugas Akhir Diajukan Kepada
Jurusan Teknik Arsitektur
Fakultas Teknik Sipil Dan Perencanaan
Universitas Islam Indonesia
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai
Gelara Sarjana Teknik Arsitektur**

Oleh :

RUBIMAN

No. Mhs. : 87 340 027 / TA

NIRM : 870051013116120027

**JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

1994

**PERENCANAAN PUSAT PERDAGANGAN
BUKU DAN INFORMASI BUKU
DI YOGYAKARTA**

LANDASAN KONSEPSUAL PERANCANGAN

TUGAS AKHIR

Oleh :

RUBIMAN

No. Mhs. : 87 340 027 / TA

NIRM : 870051013116120027

Yogyakarta, April 1994

Menyetujui

Pembimbing Utama



Ir. Chuffran Pasaribu

Pembimbing Pendamping



Ir. Hadi Setiawan

Jurusan Teknik Arsitektur

Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan

Universitas Islam Indonesia

Ketua



Ir. H. Munichy B. Edrees, M Arch.

Untuk yang selama ini selalu menanti
selesainya studi

Ayah, Ibu tersayang, Nur dan Mar tercinta
serta adik-adikku yang ku sayangi

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT. yang telah melimpahkan karuniaNya sehingga pada kesempatan kali ini kami dapat menyajikan atau menyusun skripsi tugas akhir guna menyelesaikan studi pada jurusan Arsitektur.

Pada thesis ini kami rencanakan sebuah Pusat Perdagangan Buku dan Informasi Buku pada lokasi Rahayu-Samirono dengan harapan mampu mencukupi segenap konsumen buku di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta dan sekitarnya, karena Yogyakarta adalah merupakan kota pendidikan di Indonesia.

Kami menyadari bahwa dalam menyusun skripsi tugas akhir ini masih jauh dari apa yang dikatakan sempurna, maka kritik dan saran pembaca yang bersifat membangun masih kami harapkan.

Tak lupa penyusun mengucapkan terima kasih pada:

1. Ir. Chufran Pasaribu selaku dosen pembimbing utama.
2. Ir. Ilya F. Maharika selaku dosen pembantu utama.
3. Ir. Hadi selaku dosen pembantu utama.
4. Ir. H. Munichy B. Edrees M.Arch selaku ketua Jurusan.
5. Ir. Thony Kunto W. selaku ketua Panitia Tugas Akhir.

Dan rekan-rekan yang telah membantu dalam menyusun skripsi tugas akhir ini, kami menyadari tanpa bantuan anda pasti thesis ini tidak akan jadi.

Semoga amal baik saudara mendapat balasan dari Allah SWT.

Penyusun



(RUBIMAN)

ABSTRAKSI

PUSAT PERDAGANGAN BUKU

DI YOGYAKARTA

Oleh

RUBIMAN

87340027/TA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi berkat tingkat pendidikan lapisan masyarakat semakin maju dan berhasil dengan baik, seperti yang diprogramkan oleh pemerintah.

Keberhasilan suatu pendidikan bukan hanya ditentukan oleh bidang keilmuan saja tetapi harus ditunjang oleh sarana dan prasarana demi keberhasilan proses pendidikan pada masyarakat.

Yogyakarta yang merupakan kota pendidikan di Indonesia, prosentase penduduknya mayoritas pelajar dan mahasiswa sehingga pembangunan sarana pendidikan di Yogyakarta sangat dominan.

Toko buku adalah sarana penunjang pendidikan maka sudah selayaknya fasilitas ini perlu ditampilkan pada kalangan pelajar dan mahasiswa khususnya dan masyarakat pada umumnya. karena peminat baca buku kian lama kian bertambah, seiring dengan semakin bertambahnya pelajar dan mahasiswa sehingga kota Yogyakarta tiap tahun jumlah pelajar dan mahasiswa bertambah dengan pesat. Itulah sebabnya area sekolah dan kampus semakin diperluas yang berkembang di daerah Yogyakarta.

Dengan dirancangnya pembangunan pusat perdagangan buku di Yogyakarta pada suatu tempat yang strategis maka akan mudah dijangkau pelajar, mahasiswa, dan masyarakat sehingga pemilik pembangunan mendapat keuntungan dengan memuaskan.

Adapun toko buku tersebut yang berfungsi sebagai bangunan komersial didesain dengan mempertimbangkan arsitektur lingkungan setempat sehingga bisa beradaptasi dengan bentuk-bentuk bangunan lingkungan sekitar. Dengan demikian toko buku tersebut harus bisa mencerminkan citranya sebagai bangunan komersial. Oleh karena itu penampilan bangunan harus berkesan terbuka dan bisa menarik pengunjung.

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul	i
Halaman Pengesahan	ii
Halaman Persembahan	iii
Kata Pengantar	iv
Abstraksi	v
Daftar Isi	vi
Daftar Gambar	xi
Daftar Tabel dan Skema	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Permasalahan	9
1.3. Tujuan dan Sasaran	9
1.3.1. Tujuan Pembahasan	9
1.3.2. Sasaran Pembahasan	10
1.4. Lingkup Pembahasan	10
1.5. Metode Pembahasan	10
1.6. Sistematika Pembahasan	11
BAB II TINJAUAN BUKU DAN PEWADAHANNYA BAGI MANUSIA ..	14
2.1. Pengertian Buku	14
2.1.1. Pengertian secara fungsional	14
2.1.2. Pengertian secara fisikah	14
2.2. Klasifikasi Buku dan Macamnya	14
2.2.1. Reference book	15
2.2.2. Text book	15
2.2.3. Trade book	15

2.3. Manfaat Buku Bagi Manusia	15
2.3.1. Buku Sebagai Sumber Ilmu Pengetahuan	15
2.3.2. Buku Sebagai Sumber Hiburan	16
2.3.3. Buku Sebagai Barang Dagangan	17
2.4. Usaha Memenuhi Tuntutan Kebutuhan Buku Bagi Manusia	18
2.4.1. Tujuan Usaha Pemenuhan Buku	18
2.4.2. Macam Usaha Pemenuhan Buku	19
2.5. Penyediaan Fasilitas Pusat Perdagangan Buku	21
2.5.1. Dorongan Pemilihan Buku	21
2.5.2. Jenis Fasilitas Pewadahan Buku	22

BAB III USAHA PELAYANAN KEBUTUHAN BUKU DI

YOGYAKARTA	24
3.1. Perkembangan Kebutuhan Buku di Indonesia ..	24
3.2. Pentingnya Pengadaan Buku di Yogyakarta ...	25
3.3. Fasilitas Kegiatan Penyediaan Buku di Yogyakarta	28
3.3.1. Fasilitas Perdagangan Buku	28
3.3.2. Kualitas dan Kuantitas Buku Yang Disediakan	28
3.3.3. Kenyamanan Fasilitas Mempengaruhi Daya Tarik Pengunjung	29
3.4. Faktor Pendukung Penyediaan Buku di Yogyakarta	29
3.4.1. Penyebaran Lokasi Pendidikan	29

3.4.2. Koleksi Buku yang dijual belum men- cukupi	33
3.4.3. Terbatasnya Pusat Perdagangan Buku..	34
3.5. Pentingnya Sarana Pendukung Penyediaan Buku di Yogyakarta	34
3.5.1. Prinsip Pasar Pengembangan	35
3.5.2. Arah Ide Pengembangan	35
BAB IV PERENCANAAN PUSAT PERDAGANGAN BUKU DAN INFOR- MASI BUKU DI YOGYAKARTA.....	37
4.1. Batasan dan Pengertian	37
4.2. Fungsi dan Peran Pusat Perdagangan Buku ...	37
4.2.1. Fungsi Pusat Perdagangan Buku	37
4.2.2. Peran Pusat Perdagangan Buku	38
4.3. Status Kelembagaan	38
4.3.1. Sistem Pengolahan	38
4.3.2. Lingkup Pelayanan	39
4.4. Aktivitas Pada Pusat Perdagangan	39
4.4.1. Aktivitas Perdagangan Buku	39
4.4.2. Aktivitas Informasi Perbukuan	40
4.5. Hal-hal Pendukung Aktivitas	41
4.6. Tipe Kegiatan dalam Pusat Perdagangan Buku.	42
4.6.1. Tipe Kegiatan secara Makro	43
4.6.2. Tipe Kegiatan secara Mikro	45
4.7. Sistem Pelayanan Konsumen Buku	50
4.7.1. Aktivitas Perdagangan Buku	50
4.7.2. Aktivitas Informasi	50
4.8. Alternatif Penyajian Buku	51

4.9. Wadah Sebagai Sarana Komunikasi Komersial .	52
4.9.1. Macam Faktor yang mempengaruhi Penampilan Bangunan Pusat Perdagangan Buku di Yogyakarta	52
4.9.2. Karakter Bangunan Pusat Perdagangan Buku	55
BAB V KESIMPULAN	56
BAB VI PENDEKATAN KONSEP DASAR PERENCANAAN DAN PERANCANGAN.....	58
6.1. Pendekatan Konsep Perencanaan.....	58
6.1.1. Pendekatan Konsep Penentuan Lokasi....	58
6.1.2. Pendekatan Konsep Pemilihan Site.....	60
6.1.3. Pemilihan Alternatif Site.....	60
a. Penzoningan Pusat Perdagangan Buku Pada Site.....	60
b. Penghirarkhian Pusat Perdagangan Buku Pada Site.....	60
6.2. Pendekatan Konsep Perancangan.....	63
6.2.1. Pendekatan Konsep Tata Ruang Dalam....	63
6.2.2. Pendekatan Konsep Tata Ruang Luar....	77
6.2.3. Pendekatan Konsep Tipe Unit Ruang Jual Buku.....	79
6.2.4. Pendekatan Konsep Modul Unit Ruang Jual Buku.....	80
6.2.5. Pendekatan Konsep Besaran Ruang.....	80
6.2.6. Pendekatan Penampilan Bangunan.....	87
6.2.7. Pendekatan Environment Bangunan.....	88

6.2.8. Pendekatan Konsep Sistem Struktur dan Bahan.....	90
BAB VII KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN.....	91
7.1. Konsep Perencanaan.....	91
7.1.1. Konsep Penentuan Lokasi.....	91
7.1.2. Konsep Penentuan Tapak.....	91
7.2. Konsep Perancangan.....	92
7.2.1. Konsep Tata Ruang Dalam.....	92
7.2.2. Konsep Tata Ruang Luar.....	96
7.2.3. Konsep Penampilan Bangunan.....	97
7.2.4. Konsep Tata Lingkungan Bangunan.....	99
7.2.5. Konsep Sistem Struktur Dan Bahan.....	100
DAFTAR PUSTAKA.....	101
LAMPIRAN.....	103

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Jumlah Gedung Sekolah Dan Kampus DIY.....	26
Tabel 2. Acuan Pengembangan Perdagangan Buku.....	33
Tabel 3. Klasifikasi Toko, Kios dan Los Buku.....	49
Tabel 4a. Kriteria Pemilihan Tapak.....	61
Tabel 4b. Kriteria Pemilihan Bentuk Ruang.....	67
Tabel 5. Pemakaian Standar Luasan Ruang Jual.....	79
Tabel 6. Besaran Ruang Pada Bangunan.....	93

DAFTAR SKEMA

	Halaman
Skema 1. Relasi Dalam Jual Beli Buku.....	20
Skema 2. Distribusi Buku dan Informasi.....	41
Skema 3. Sirkulasi Pemakai Gedung.....	44
Skema 4. Gubahan Ruang Jual Buku.....	46

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pada keadaan saat ini pola berfikir manusia semakin maju dan moderen. Hal ini bisa dibuktikan dengan semakin majunya pola berfikir manusia hingga tercipta teknologi modern terutama peralatan pembantu kerja manusia di berbagai bidang yang serba canggih. Hasil dari rekayasa manusia itu dapat pula menunjukkan tolok ukur tingkat kualitas intelektualnya.

Perkembangan intelektual manusia itu tidak terlepas dari proses belajar sehingga belajar merupakan sesuatu hal yang dominan dilakukan agar supaya intelektual manusia semakin tinggi. Pada saat ini wajib disyukuri dengan hasil penemuan orang-orang lain ternyata dapat dengan mudah turut memanfaatkan. Apalagi di jaman serba komputer ini maka manusia diharapkan mampu menggunakan hasil penemuan orang lain tersebut.

Dalam meningkatkan intelektual manusia ke jenjang yang lebih tinggi diperlukan sarana penunjang yang lebih tepat. Hal tersebut tidak lain hanyalah buku. Manusia memanfaatkan buku sebagai sumber informasi ilmu. Bagi masyarakat modern seperti masa kini buku merupakan hal yang baku dan menjadi kebutuhan pokok,

sebab hanya melalui bukulah hasil penemuan pihak lain dapat dituangkan untuk diinformasikan kepada segala penjuru masyarakat. Dengan adanya buku-buku yang diciptakan maka ilmu pengetahuan dan teknologi mutakhir dapat dituangkan dalam buku sehingga pihak lain dapat dengan mudah mempelajainya.

Bagi masyarakat ilmiah buku merupakan kebutuhan pokok terutama dalam penyusunan program kerja untuk mengkomunikasikan buah pikiran dan memperoleh sumber data. Jadi tidak dipungkiri bahwa berbagai arus pemikiran yang berkembang pada hakekatnya memerlukan suatu acuan yaitu buku sebagai pegangan. Banyak rangkuman hasil penemuan ilmiah dan rumusan-rumusan ilmiah yang terkumpul dari lembaran-lembaran kertas hingga akhirnya berujud buku, lalu buku tersebut akan tersebar pada segala penjuru hingga sampai tokoh-tokoh cendekiawan yang menyusunnya menjadi terkenal.

Selain menjadi sumber ilmu pengetahuan dan informasi, maka buku juga menjadi sahabat karib manusia di saat-saat luang atau senggang untuk mencegah khayalan-khayalan yang tidak nyata. Pendek kata buku juga berfungsi sebagai hiburan; pada saat pikiran sedang gelisah atau jenuh.

Dengan adanya buku-buku ini; juga diharapkan dapat melancarkan program pemerintah dalam mengatasi kebodohan keterbelakangan dan kemiskinan. Hal tersebut dilakukan agar negara kita tidak terlalu jauh tertinggal

dengan negara-negara lain yang telah maju. Beberapa ragam cara yang telah dilakukan pemerintah Republik Indonesia sehingga kemajuan dapat tercapai di berbagai macam bidang. Masalah utama yang paling berkualitas yaitu penanganan, intelektual masyarakat. Usaha yang paling tepat yaitu penanganan dan pemberantasan buta angka, buta aksara; usaha tersebut dilakukan dengan berbagai upaya baik dengan cara pendidikan formal maupun non formal.

Hal tersebut diperlukan sarana penunjang yang lebih efektif yakni buku-buku baik terbitan dalam negeri maupun maca negara.

Sehubungan dengan perkembangan jaman dan meningkatnya kesadaran terhadap manfaat buku maka pelanggan atau pecinta buku akan terus meningkat.

Hal tersebut dapat dilihat pada ketentuan berikut ini :

- a. Bertambahnya jumlah buku yang telah beredar pada pasaran setiap tahun dan meningkatnya jumlah pecinta buku yang setiap tahun selalu menunjukkan kenaikan.
- b. Meningkatnya jumlah pengunjung pameran buku yang diselenggarakan pemerintah maupun instansi lain.
- c. Semakin ramainya toko-toko buku maupun kios-kios buku karena alur pengunjung yang terdiri dari pelajar, mahasiswa, dosen dan masyarakat.

d. Meningkatnya kemampuan daya beli masyarakat terhadap buku.

Dari ketentuan di atas telah mendorong pihak produsen untuk selalu mencetak buku-buku baru yang dibutuhkan konsumen, sehingga konsumen buku dapat dengan mudah mengkonsumsi buku baik buku yang sifatnya langka atau terbitan luar negeri maupun buku literatur yang dibutuhkan Taman Kanak-kanak sampai pada literatur perguruan tinggi.

Di lain pihak fasilitas penyedia buku seperti toko buku dan perpustakaan yang ada tidak menyediakan buku secara lengkap sehingga toko buku yang menyediakan buku secara lengkap akan banyak didatangi pengunjung. Dari berbagai toko buku yang tersebar di Yogyakarta, ternyata hanya dimonopoli oleh toko buku yang lebih besar terutama dalam penyediaan buku-buku yakni dalam hal menarik pengunjung. Dengan demikian masih sangat perlu suatu pusat perdagangan buku yang mampu menyediakan berbagai macam buku sehingga pelajar, mahasiswa, masyarakat bisa dengan mudah mendapatkan buku yang dimau atau dikehendaki. Karena ada suatu hal yang kurang mendukung dalam upaya menarik minat pengunjung suatu bursa buku, antara lain sebagai berikut :

a. Belum adanya fasilitas penjualan buku yang mampu mewadahi toko-toko buku, kios-kios buku dan los buku yang diwujudkan dalam wadah besar.

b. Terbatasnya fasilitas yang mampu mewujudkan suatu bentuk ruang jual yang kompleks, mulai dari pedagang kecil, menengah dan pedagang besar.

c. Fasilitas penyediaan buku yang penampilan bungunannya kurang memenuhi persyaratan sehingga tak dapat menarik arus pengunjung atau pembeli.

Untuk mendistribusikan/menyalurkan buku didalam kegiatan pedagang, perlu adanya sarana atau fasilitas sebagai wadah proses penyaluran tersebut dimana antara pedagang (produsen) dengan pembeli (konsumen) dapat secara langsung bertemu dan melaksanakan jual beli.

Untuk Yogyakarta, fasilitas-fasilitas perdagangan/penjualan buku yang ada saat ini umumnya berbentuk toko dan kios buku yang tersebar di beberapa lokasi. Ditinjau dari segi kelengkapan buku yang dijual, serta kondisi bangunan dan luas lantainya fasilitas perdagangan/penjualan buku di Yogyakarta dapat dikelompokkan menjadi 5 golongan, yaitu :

a. Golongan I :

- Jenis buku yang disediakan lengkap.
- Bentuk fasilitas berupa toko.
- Luas bangunan 800 - 1200 m², konstruksi permanen.

Yang termasuk golongan ini adalah Gramedia, Gunung Agung, Sari Ilmu.

b. Golongan II :

- Jenis buku yang disediakan agak lengkap.
- Bentuk fasilitas berupa toko.
- Luas bangunan 100 - 200 m², konstruksi permanen.

Yang termasuk golongan ini adalah Toko Buku Gunung Mulia.

c. Golongan III :

- Jenis buku yang disediakan jenis *trade book* dan *textbook*.
- Bentuk fasilitas berupa tokok.
- Luas bangunan 50 - 100 m², konstruksi permanen.

d. Golongan IV :

- Jenis buku yang disediakan adalah jenis *trade book* dan *textbook*.
- Biasanya kurang lengkap.
- Bentuk fasilitas berupa kios-kios.
- Luas bangunan 50 m² ke bawah, konstruksi semi permanen.

e. Golongan V :

- Jenis buku yang disediakan jenis *tradebook* dan *textbook*, selain buku baru juga menyediakan buku bekas.
- Bentuk fasilitas berupa kios-kios.
- Luas bangunan 50 m² ke bawah, konstruksi non permanen.

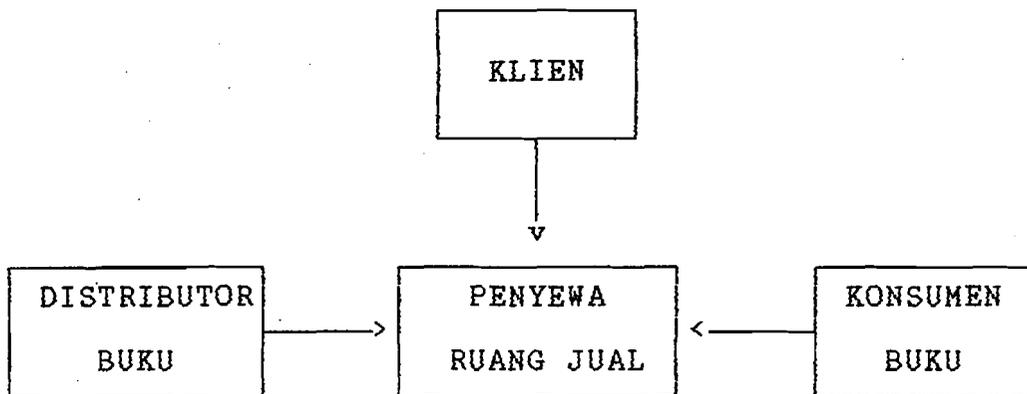
Yang termasuk dalam golongan ini kios-kios yang didirikan di tepi-tepi jalan dengan konstruksi tidak permanen.

Dalam menampilkan luasan ruang jual luasan ruang jual buku yang berujud kios-kios buku, toko-toko buku dan los-los buku maka harus memperhatikan kemampuan ekonomi penyewa ruang jual buku tersebut. Untuk pedagang buku yang ekonominya tinggi nantinya akan menempati ruang jual paling luas, sedang untuk pedagang buku yang ekonominya sedang maka akan menempati luasan ruang jual kelas menengah, dan untuk pedagang buku yang ekonominya lemah atau rendah akan menempati ruang jual dengan luasan kecil.

Untuk mewujudkan suasana ruang jual buku yang terdiri dari unit kios-kios buku, toko-toko buku dan los-los buku, maka sistim penjualan harus diwujudkan mendekati merata artinya pedagang besar tidak mengalahkan pedagang kecil dalam hal laku dagangannya. Dengan demikian semua pedagang buku akan merasa senang dalam menjual dagangannya karena masih mendapat keuntungan.

Hal tersebut dapat diwujudkan dengan cara menata ruang jual buku dalam suatu bentuk yang dapat menarik konsumen buku sehingga dapat tercipta ruang jual sama-sama laku.

Maka yang paling penting dalam mewujudkan sebuah pusat perdagangan buku dan informasi buku adalah arus pengunjung atau pembeli yang akan mengkonsumsi buku-buku tersebut. Sehubungan dengan arus konsumen buku; maka fasilitas yang ada dalam wadah besar penjualan buku harus mampu mendukung kenyamanan konsumen buku sehingga diharapkan dengan adanya fasilitas yang serba mendukung atau lengkap akan selalu meningkatkan arus konsumen buku.



Skema Relasi Terhadap Penyewa Ruang Jual

menyewa ruang tersebut dikelompokkan mulai dari pedagang kecil, menengah sampai pada pedagang besar. Untuk pedagang kecil ruang jual ditampilkan dalam bentuk kios-kios, sedang untuk pedagang buku kelas menengah ruang jual ditampilkan dalam bentuk toko-toko dan untuk pedagang besar ruang jual ditampilkan dalam bentuk los yang terbuka karena ruang yang disewa paling luas. Selain penataan interior maka eksterior suatu bangunan pusat perdagangan buku juga ditampilkan sedemikian rupa sehingga dapat menarik pengunjung atau pembeli. Hal ini dapat dilakukan dengan pendekatan bentuk arsitektur tradisional Yogyakarta ke dalam suatu bangunan Pusat Perdagangan Buku.

1.2. Permasalahan

Bagaimana cara mewujudkan wadah besar suatu bursa buku yang mampu :

- Mewadahi sebagai pusat informasi.
- Mengekspresikan nafas Yogyakarta sebagai identitas kota pendidikan.
- Melayani masyarakat secara terpadu baik yang sifatnya besar sampai pada kaki lima buku.

1.3. Tujuan dan Sasaran Pembahasan

1.3.1. Tujuan Pembahasan

Menyusun kerangka ^{perencanaan} fisik suatu bursa buku yang menjadi pusat perdagangan buku di Yogyakarta ke dalam suatu fasilitas toko buku yang dapat

melayani pelajar, mahasiswa dan masyarakat pada umumnya karena pecinta buku setiap tahun mengalami kenaikan secara melonjak atau drastis.

1.3.2. Sasaran Pembahasan

Konsep dasar perencanaan yang akan dijadikan pedoman dalam mempresentasikan pusat perdagangan buku sebagai pusat penjualan buku dan informasi buku sehingga dapat menyelesaikan permasalahan yang timbul.

1.4. Lingkup Pembahasan

Lingkup pembahasan dalam perencanaan dan perencanaan pusat perdagangan buku lebih mengarah pada sifat arsitekturalnya; khususnya prinsip-prinsip pendekatan bentuk fisik melalui massa bangunan arsitektur tradisional Daerah Istimewa Yogyakarta yang akan ditampilkan ke dalam suatu bangunan pusat perdagangan buku.

1.5. Metode Pembahasan

Mengidentifikasi permasalahan untuk bangunan pusat perdagangan buku melalui study literatur, wawancara, survey dan terjun langsung ke bangunan pusat perdagangan buku untuk study pendekatan bentuk suatu bangunan pusat perdagangan buku, juga analisa dengan deskriptif kualitatif sehingga dapat mengambil kesimpulan dan merumuskan masalah guna pemecahan masalah bentuk fisik bangunan pusat

perdagangan buku.

1.6. Sistematika Pembahasan

Dalam perencanaan dan perancangan pusat perdagangan buku dilakukan tahapan sistematika pembahasan sebagai berikut :

- Bab I. adalah merupakan pendahuluan yang mengungkapkan latar belakang permasalahan, yang timbul dari permasalahan, tujuan dan sasaran pembahasan, metoda dan sistematika pembahasan serta lingkup pembahasan.
- Bab II. Mengungkapkan peranan buku dan pewardahannya bagi manusia yang akan membahas pengertian buku, klasifikasi buku dan sifat buku sebagai kebutuhan mendasar bagi manusia, usaha pemenuhan buku, penyediaan fasilitas pewardahan buku dalam berhubungan dengan perindustrian buku.
- Bab III. Menerangkan dan membahas tentang fasilitas penyediaan buku di Yogyakarta, yang akan membahas tentang kondisi pertumbuhan buku di Indonesia, potensi Yogyakarta dalam menunjang penyediaan buku, fasilitas penyediaan buku yang ada di Yogyakarta saat ini, permasalahan yang dihadapi dalam penyediaan buku di Yogyakarta. Juga menciptakan gagasan penyediaan buku yang berfungsi sebagai pusat informasi.

Bab IV. Mengungkapkan pusat perdagangan buku sebagai pusat jual beli buku di Yogyakarta yang membahas mengenai fungsi dan peran, tata laksana kegiatan, status kelembagaan, pola kegiatan, system pengelolaan, tuntutan dan aktivitas dalam perdagangan buku dan bentuk bangunan sebagai sarana komunikasi komersial.

Bab V. Adalah merupakan kesimpulan dari pembahasan bab-bab sebelumnya.

Bab VI. Mengungkapkan pembahasan mengenai pendekatan konsep perencanaan dan perancangan. Pembahasan disini akan dibagi dua, yaitu: Pendekatan makro yang akan membahas masalah lokasi dan site serta pendekatan mikro yang akan membahas mengenai kebutuhan ruang, pengelompokkan ruang, pola sirkulasi, hubungan ruang, besaran ruang, sistem pencahayaan ruang, sistem struktur dan bahan serta penampilan bangunan.

BAB VII. Mengungkapkan konsep perencanaan dan perancangan fisik sebagai sarana pendekatan bagi penyelesaian masalah.

PROSES PERANCANGAN

INPUT		PEDOMAN PENYELESAIAN MASALAH	LANGKAH PENYELESAIAN	OUTPUT
Latar Belakang	Permasalahan			
<p>Kemajuan intelektual manusia</p> <p>↓</p> <p>v</p> <p>Buku</p> <p>↓</p> <p>v</p> <p>Jumlah Pecinta Buku meningkat</p> <p>↓</p> <p>v</p> <p>Belum ada fasilitas penjualan buku yang mampu mewadahi kios-kios buku. Toko buku dan los buku yang diwujudkan dalam wadah besar sehingga mampu men-cukupi tuntutan kebutuhan buku bagi konsumen buku.</p>	<p>Bagaimana cara mewujudkan suatu bursa buku yang mampu :</p> <ul style="list-style-type: none"> -mewadahi sebagai pusat informasi. -mengeks-presikan nafas Yogyakarta kota Pendidikan. -Melayani masyarakat secara terpadu baik yang sifatnya besar sampai pada kaki lima buku. 	<p>Direncanakan fasilitas yang mampu mewadahi kegiatan jual beli buku dan informasi buku sehingga dapat mencukupi konsumen buku, dengan mempertimbangkan :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Rencana sistem pelayanan - Rencana tata ruang - Rencana lokasi bangunan - Sistem pengelolaan perdagangan buku. 	Bab II-Bab VII	<p>Wadah besar sebagai pusat perdagangan buku dan informasi di Yogyakarta</p>

BAB II
TINJAUAN BUKU DAN PEWADAHANNYA
BAGI MANUSIA

2.1. Pengertian Buku

Secara umum pengertian buku dapat dibedakan menjadi dua pengertian, yaitu :

2.1.1. Pengertian secara fungsional

Buku adalah wadah sarana komunikasi tercetak dan tersusun dalam satu atau lebih dari satu bab dan penyajiannya mengikuti suatu sistematika yang wajar.

2.1.2. Pengertian secara fisik

a. Buku adalah merupakan lembaran-lembaran kertas yang dicetak, dilipat dan dijilid atau diikat pada punggungnya.¹⁾

b. Buku adalah lembaran-lembaran kertas yang tercetak dan disatukan menurut urutan tertentu.²⁾

2.2. Klasifikasi Buku dan Macamnya

Menurut macamnya buku dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

1) Kamus Ensiklopedia Britania, hal. 220.

2) Hasan Pambudi, Dasar dan Teknis Penerbitan Buku, Sinart, Harapan, Jakarta, 1981.

2.2.1. *Reference book*

Yaitu merupakan buku-buku pedoman, petunjuk, seperti kamus, ensiklopedia, buku-buku standard dan buku-buku sejenisnya.

2.2.2. *Text book*

Yaitu merupakan buku yang disesuaikan dengan kurikulum pendidikan dan merupakan buku wajib yang digunakan di sekolah buta huruf, taman kanak-kanak (TK), SD, SLTP, SLTA, PT (Perguruan Tinggi).

2.2.3. *Trade book*

Yaitu buku-buku yang merupakan karya umum, biasanya diperlukan oleh masyarakat seperti : novel-novel, majalah-majalah, buku-buku cerita, dan lainnya yang setara.

2.3. Manfaat Buku bagi Manusia

2.3.1. Buku sebagai sumber ilmu pengetahuan

Sampai saat ini buku merupakan sarana penunjang yang paling efektif dalam mempelajari dan mendalami ilmu pengetahuan. Peranan buku dalam menunjang program pendidikan, pembangunan bangsa merupakan kebutuhan pokok dan perlu dikembangkan karena hal ini telah tercantum dalam Garis-garis Besar Haluan Negara. Mengenai arti pentingnya buku bagi manusia juga telah dikemukakan Bapak Menteri Pendidikan dan Kebudayaan

Republik Indonesia:³⁾

"Banyak jalan yang kita tempuh untuk mencerdaskan bangsa; Namun cara yang paling ampuh adalah memperkenalkan manusia kepada ilmu pengetahuan dan salah satu sumber yang paling utama adalah buku"

Mengingat begitu besar manfaat buku sebagai sumber ilmu pengetahuan, maka perlu dikembangkan minat baca masyarakat mulai dari kanak-kanak, hal ini dimaksudkan agar masyarakat dapat memahami ilmu pengetahuan yang tertuang dalam buku dan setelah memahami mampu mengingat sewaktu-waktu teori yang ada dalam buku itu digunakan atau dipraktekkan dalam kehidupan bermasyarakat. Pengertian tentang buku disini tidak hanya berupa buku-buku pelajaran akan tetapi juga buku-buku umum yang berisi ilmu pengetahuan dan teknologi modern

2.3.2. Buku sebagai sumber hiburan

Selain sebagai sumber ilmu pengetahuan buku juga dapat dijadikan sebagai sumber hiburan; hal ini seperti yang dikatakan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan :⁴⁾

Buku juga merupakan sahabat kasih yang paling setia untuk mencegah kita dari melamun diwaktu senggang".

³⁾Prof. Dr. Fuad Hasan, Wejangan Pada Pembukaan Pusat Buku, Jakarta Tahun 1992.

⁴⁾Prof. Dr. Fuad Hasan, Wejangan Pada Pembukaan Pusat Buku, Jakarta Tahun 1992.

Buku bisa menjadi sahabat karib dan sarana hiburan yang komunikatif; karena dengan membaca buku dan melihat langsung gambar-gambar, rumus-rumus hitungan, konsep-konsepnya dan garis besar isinya kita lebih cepat mengerti dan mencerna yang akan selalu diingat dalam pikiran dan perasaan.

2.3.3. Buku sebagai Barang Dagangan

Dalam usaha memperbaiki dan meningkatkan intelektualnya pemerintah dari tahun ke tahun selalu memberikan perhatian secara intensif terutama pada bidang pendidikan. Hal tersebut telah dicanangkan pemerintah melalui berbagai program baik secara formal maupun non formal. Secara formal program pendidikan dikembangkan melalui pendidikan umum mulai dari Taman Kanak-kanak sampai pada Perguruan Tinggi. Sedangkan secara non formal program pendidikan dikembangkan melalui pendidikan khusus; seperti sekolah luar biasa; sekolah buta huruf, kursus keterampilan dan lain-lain.

Sementara itu dalam mewujudkan pendidikan nasional yang mampu menjangkau seluruh masyarakat seperti yang tercantum dalam UUD 1945 Pasal 31; Pemerintah mengusahakan pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan bagi masyarakat yang diprogramkan melalui : Undang Undang Wajib Belajar; Kejar Paket A; Televisi Pendidikan; dan lain-lain.

Hal tersebut tentunya tidak akan lepas dari kaitannya buku sebagai sumber ilmu pengetahuan yang

telah diungkapkan didalamnya sehingga buku merupakan pengetahuan praktis yang mudah dipelajari. Didukung dengan semakin tumbuhnya kesadaran masyarakat akan arti pentingnya buku sebagai sumber ilmu maka kebutuhan buku terus meningkat baik dalam kuantitas atau jumlah maupun kualitas (mutu dan judul). Hal semacam ini mendorong kalangan yang terkait dalam pengadaan buku untuk menjadikan buku sebagai barang dagangan yang menguntungkan. Karena dengan memproduksi secara besar yang didukung jumlah konsumen yang meningkat maka pemasaran buku akan lebih banyak menghasilkan laba.

2.4. Usaha Memenuhi Tuntutan Kebutuhan Buku Bagi Manusia

2.4.1. Tujuan Usaha Pemenuhan Buku

Banyak cara yang dilakukan dalam memenuhi kebutuhan buku diantaranya adalah distribusi dari produsen ke konsumen yang diwadahi melalui pusat perdagangan buku. Dengan adanya Pusat Perdagangan buku tersebut akan terwujud suatu tujuan usaha pemenuhan buku diantaranya adalah sebagai berikut :

- membantu dalam meningkatkan kecerdasan bangsa.
- mendorong peningkatan kualitas pendidikan.
- membekali masyarakat dengan ilmu pengetahuan, pengalaman dan keterampilan.
- membina dan mengembangkan daya kreasi, prakarsa dan kemajuan bersama.

- menumbuhkan minat baca masyarakat.
- mendorong untuk semangat belajar.

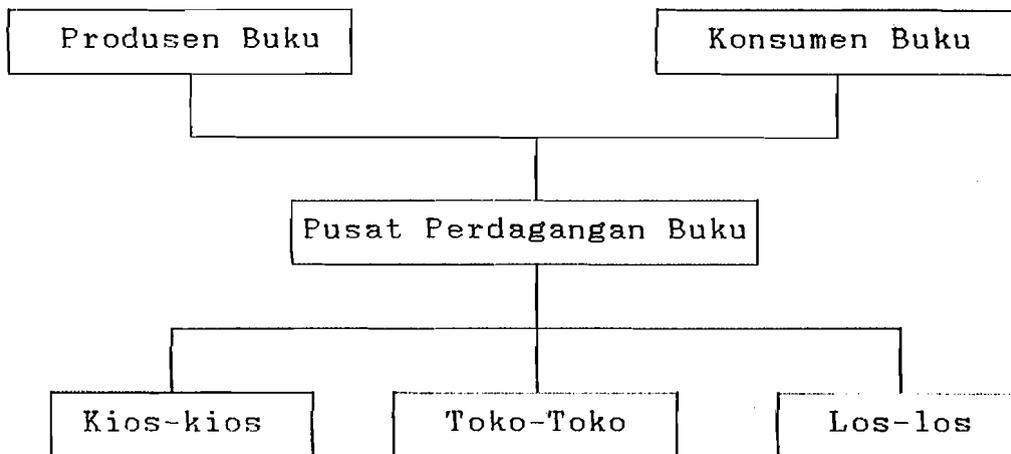
2.4.2. Macam Usaha Pemenuhan Buku

Demi terpenuhinya kebutuhan masyarakat akan kebutuhan buku maka pemerintah telah menyelenggarakan berbagai macam usaha antara lain :

a. Mencetak dan menerbitkan buku

Usaha mencetak dan menerbitkan buku adalah merupakan langkah yang paling efektif untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan buku. Dalam upaya untuk menghasilkan dan memproduksi buku baru yang bermutu maka produsen harus menginformasikan kepada masyarakat melalui rang pameran, baik buku tersebut tergolong fiksi, non fiksi maupun referensi.

Pihak-pihak yang terkait dalam penerbitan buku ini harus ikut bertanggung jawab terhadap mutu buku yang dihasilkan dan tentu saja harus disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat akan arti pentingnya buku. Mengingat adanya keterkaitan antara produsen dan konsumen maka baik konsumen maupun produsen harus saling berinteraksi dalam suatu wadah yang diwujudkan dalam aktivitas pusat perdagangan buku. Hal tersebut dapat diungkapkan dalam skema berikut ini :



Gambar:

Sumber: Pemikiran

b. Usaha memasarkan barang dagangan

Dalam memasarkan buku sebagai barang dagangan maka usaha memasarkan buku ini merupakan usaha dalam mendistribusikan buku kepada masyarakat melalui suatu proses kegiatan jual-beli yang melibatkan produsen dan konsumen (masyarakat atau pembeli). Dalam usaha ini terkait dua kepentingan yang mendasar yakni: kepentingan konsumen untuk mendapatkan peluang keuntungan dan kepentingan kosumen untuk mendapatkn ilmu pengetahuan yang ada dalam bentuk buku.

Dari usaha perdagangan buku semacam ini sistem pendistribusian dibedakan menjadi tiga macam:

- Distribusi langsung yaitu pendistribusian buku secara langsung dari pihak penerbit (produsen) ke pihak pembeli (konsumen).

- Distribusi semi langsung adalah pendistribusian buku dari pihak produsen (penerbit) ke masyarakat pembeli (konsumen) dengan melalui pihak ketiga (penyalur).
- Distribusi tak langsung; adalah distribusi buku dari pihak produsen ke konsumen melalui pihak ketiga (penyalur) yang biasanya terdiri dari pedagang besar (whole sale) dan pedagang eceran (retail).

2.5. Penyediaan Fasilitas Pusat Perdagangan Buku

2.5.1. Dorongan Pemilihan Buku

a. Memberikan rangsangan minat baca buku

Modal dasar dalam mencapai kemajuan dan kesejahteraan bangsa adalah peningkatan kecerdasan bangsa yang dicapai melalui berbagai macam cara. Namun yang dianggap paling praktis hanyalah membentuk masyarakat Indonesia agar gemar membaca dan belajar. Sikap semacam ini jika telah didasari pada akhirnya akan terwujud cinta terhadap buku. Lalu untuk mewujudkan masyarakat cinta akan buku diperlukan sarana penunjang, yakni berupa wadah yang akan mewadahi aktivitas perdagangan buku.

b. Memacu bertambahnya konsumen buku.

Sehubungan dengan bertambahnya penyebaran kampus dan gedung sekolah yang disebabkan jumlah mahasiswa dan pelajar semakin bertambah setiap

tahunnya yang ada di Yogyakarta ini menjadikan konsumen buku semakin meningkat. Karena jumlah konsumen yang sadar akan buku dan memiliki minat baca tinggi, hal ini dapat dilihat dari jumlah buku yang terjual baik pada toko buku maupun kios-kios dan kaki lima buku semakin banyak.

c. Membantu memasyarakatkan kepemilikan buku

Mengingat betapa pentingnya buku bagi usaha mencerdaskan bangsa maka penyediaan fasilitas pengadaan buku akan dapat memberikan pengaruh yang baik terhadap lingkungan sekitarnya. Hal ini memang yang diharapkan guna meningkatkan minat baca bagi masyarakat Indonesia.

2.5.2. Jenis Fasilitas Pewadahan Buku

Jenis fasilitas pewadahan buku dalam Pusat Perdagangan Buku ini dibagi menjadi tiga bagian :

a. Toko-toko

Yaitu merupakan bentuk ruang penjualan buku yang kondisinya merupakan bentuk toko. Jadi dalam menampilkan atau menjual buku itu berada dalam ruangan yang luasnya mengikuti standard untuk toko-toko penjualan buku.

b. Kios-kios

Yaitu merupakan bentuk tempat penjualan buku yang sifat bangunannya merupakan bangunan terbuka dengan

standard kiosk penjualan buku. Dalam mewujudkan atau menampilkan kiosk disini setiap ruang hanya dibatasi oleh dinding namun berkesan benar-benar terbuka.

c. Los

Yaitu merupakan bentuk ruang penjualan buku yang kondisinya merupakan ruangan luas yang standard luasan ditentukan menurut kebutuhan. Jadi pembeli langsung bisa menentukan sendiri pilihan buku yang dikehendaki tanpa dijenguk pelayan atau penjual; Namun pengawasan petugas akan lebih diperketat agar keamanannya dapat terjaga secara efektif.

BAB III
USAHA PELAYANAN KEBUTUHAN BUKU
DI YOGYAKARTA

3.1. Perkembangan Kebutuhan Buku di Indonesia

Pemanfaatan buku sebagai sarana peningkatan kecerdasan dan sebagai media komunikasi ilmu pengetahuan dan teknologi ternyata telah berlangsung sejak jaman dahulu. Namun bahan dan alat yang dipergunakan dalam pembuatan tulisan yang berujud lembaran-lembaran masih sangat sederhana. Tepatnya pada daun pohon lontar yang setelah mengalami pengeringan daun itu kelihatan tulisannya dan dapat bertahan sampai bertahun-tahun. Penggunaan teknologi percetakan baru mulai berkembang pada abad 15, namun tekniknya masih sangat sederhana dan tenaga manusia merupakan faktor dominan yang dipergunakan untuk proses percetakan buku yang dikenal dengan sebutan cetak tangan.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang canggih memberikan sumbangan; dorongan kemajuan kepada dunia percetakan dengan ditemukan mesin cetak modern terutama dalam mencetak sebuah buku baik trade book, text book dan referensi. Pemanfaatan teknologi komputer untuk penerbitan buku saat ini mulai dipergunakan hasilnya akan sangat efisien dan cepat serta lebih bagus hasil cetakannya. Di dalam percetakan buku masih ada teknologi baru yang dikenal dengan teknologi desktop publishing,

yaitu proses percetakan buku dengan menggunakan mesin cetak mutakhir yang dalam waktu singkat dapat mencetak buku banyak. Jika tidak menggunakan periode desktop publishing percetakan buku dilakukan dengan 18 tahap, namun dengan teknologi desktop publishing hanya diperlukan 8 tahap dan hasilnya pun memuaskan.⁵⁾

Di Indonesia masalah perkembangan kebutuhan buku menunjukkan peningkatan. Untuk data berikut ini disebutkan bahwa pada tahun 1967 jumlah judul buku baru yang beredar 976 judul. Setelah 10 tahun kemudian yaitu tahun 1976 menjadi 3750 judul buku. Kemudian 10 berikutnya yaitu tahun 1986 menjadi 6000 judul buku dan diperkirakan pada tahun 1996 nanti lebih dari 15000 judul buku.⁶⁾

3.2. Pentingnya Pengadaan Buku di Yogyakarta

Daerah Istimewa Yogyakarta disamping sebagai kota budaya, daerah tujuan wisata dan kota perjuangan juga masih terkenal dengan sebutan kota pendidikan. Karena mulai dari STK (Sekolah Taman Kanak-kanan) sampai pada Perguruan Tinggi banyak terdapat di Yogyakarta dibandingkan dengan kota lain yang berada di Indonesia.

Perkembangan bidang pendidikan di Yogyakarta sangat maju, khususnya mengenai penyebaran gedung sekolah dan penyebaran gedung sarana kuliah (kampus) di daerah

⁵⁾Harian Kompas 19 November 1992

⁶⁾Harian Kompas 13 Agustus 1993.

Istimewa Yogyakarta yang tiap tahunnya mengalami peningkatan yang didukung dengan tenaga pengajar, dosen dan guru besar yang berkualitas tinggi. Disamping itu juga lengkapnya bidang atau jurusan ilmu yang dibuka dan jenjang studi yang diprogramkan menyebabkan kita Yogyakarta terkenal sebagai kota pendidikan. Hal ini menyebabkan setiap tahun kota Yogyakarta dibanjiri oleh pendatang baru dari seluruh penjuru tanah air yang ingin melanjutkan pendidikan di Yogyakarta.

Berdasarkan data yang ada fasilitas pendidikan yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Tabel Jumlah Fasilitas Pendidikan DIY

No.	Nama Gedung Sekolah (Kampus)	Jumlah
1	Sekolah Taman Kanak-kanak	214
2	Sekolah Dasar	282
3	Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama	185
4	Sekolah Lanjutan Tingkat Atas	114
5	Perguruan Tinggi	65
6	Pendidikan Khusus	95

Sumber: Perpustakaan JUTA FT. UGM, 1993

Berdasarkan data yang kami peroleh dari kantor Statistik Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 1993 maka jumlah pelajar, mahasiswa dan tenaga pengajar yang terdiri dari guru dan dosen baik negeri maupun swasta berjumlah 432.410 jiwa. Dari jumlah ini maka dapat digolongkan menurut kelompok umurnya dan yang masih aktif

dalam kecintaan terhadap buku yakni :

a. Golongan pelajar dan mahasiswa

- Umur 5 - 29 tahun.
- Golongan ini punya kemampuan berkomunikasi dengan media baca tulis yang sangat tinggi sehingga membutuhkan bahan bacaan dan buku-buku pedoman yang lebih banyak.
- Golongan ini mencapai 60% pada akhir tahun 1993.
- Minat baca pada usia ini sangat tinggi.

b. Golongan tenaga pengajar (guru dan dosen).

- Umur 21 - 55 tahun.
- Golongan ini punya kemampuan atau minat baca buku sedang.
- Golongan ini mencapai 22 % dari keseluruhan jumlah di atas.

Dari dua golongan di atas masih ada lagi golongan yang suka dengan buku bacaan yaitu karyawan, masyarakat dan golongan usia lanjut. Golongan ini mencapai prioritas minat baca lebih rendah dibanding golongan di atas. Dari golongan di atas tentunya memerlukan suatu fasilitas yang mampu melayani konsumen tersebut. Fasilitas tersebut tidak lain hanyalah suatu wadah besar yang mampu menampung kios-kios buku, toko-toko buku dan los-los buku yang akan direncanakan di kawasan Rahayu-Samirono Daerah Istimewa Yogyakarta.

3.3. Fasilitas Kegiatan Penyediaan Buku di Yogyakarta

3.3.1. Fasilitas Perdagangan Buku

Fasilitas perdagangan buku yang berada di Rahayu-Samirono direncanakan ada tiga macam yang akan mewadahi buku-buku pada Pusat Perdagangan Buku antara lain :

Toko-toko buku, kios-kios buku dan los-los buku yang akan disewakan kepada pihak penjual buku agar supaya konsumen buku dapat terus meningkat sehingga pada akhirnya pihak penjual buku dapat keuntungan yang memuaskan.

3.3.2. Kualitas dan Kuantitas Buku Yang Disediakan

- a. Kualitas buku yang disediakan pada Pusat Perdagangan Buku harus disediakan secara menyeluruh mulai dari pedagang kecil buku sampai kepada pedagang besar buku. Buku-buku text book, trade book dan buku-buku majalah, novel dan lain-lainnya harus dijaga mutunya agar supaya tidak ada produsen lain yang meniru atau memalsu buku tersebut. Pada dasarnya buku-buku yang tidak asli pada akhirnya akan mempengaruhi minat baca konsumen karena diragukan kebenarannya.
- b. Kuantitas buku yang disediakan pada Pusat Perdagangan Buku ini harus mampu melayani segenap konsumen di Daerah Istimewa Yogyakarta pada khususnya dan luar DIY pada umumnya. Untuk itu jumlah buku dan macam buku harus disediakan secara

beragam sehingga pembeli jika mencari buku akan dilayani penjual secara memuaskan sehingga setelah kembali belanja buku pasti tidak kecewa.

3.3.3. Kenyamanan Fasilitas mempengaruhi Daya Tarik Pengunjung

Fasilitas perdagangan buku pada lokasi Rahayu-Samirono jika ditinjau dari kondisi fisiknya ruang jual buku yang terdiri dari toko-toko buku, kios-kios buku dan los-los buku dapat dikategorikan berdasarkan kenyamanan ruang sebagai berikut :

- Perabot yang digunakan untuk penyajian buku masih bersifat konvensional dan masih dalam standard manusiawi.
- Cara penyajian ruang jual buku yang terdiri dari toko-toko buku, kios-kios buku dan los-los buku dapat menarik konsumen atau pembeli.
- Pencahayaan dan penghawaan baik alami maupun buatan cukup nyaman.
- Area sirkulasi dalam bangunan Pusat Perdagangan Buku harus jelas sehingga dapat mengarahkan secara jelas baik sirkulasi pedagang buku dan konsumen buku.

3.4. Faktor Pendukung Penyediaan Buku di Yogyakarta

3.4.1. Penyebaran Lokasi Pendidikan

Penyebaran lokasi pendidikan tentunya akan mendukung pengadaan Pusat Perdagangan Buku dan

kebutuhan tentang buku yang dikehendaki konsumen yang terdiri dari pelajar , mahasiswa, guru, dosen, karyawan dan masyarakat.

3.4.3. Terbatasnya Pusat Perdagangan Buku

Di Yogyakarta dewasa ini toko buku yang menjual buku secara lengkap memang dikatakan belum ada, namun demikian pedagang buku dengan fasilitas dan judul buku yang masih terbatas telah berusaha memperdagangkan barang tersebut kepada konsumen buku di Yogyakarta yang semakin meningkat peminatnya. Oleh karena itu, sudah selayaknya dipilih lokasi yang strategis untuk direncanakan suatu Pusat Perdagangan Buku dan Informasi Buku. Lokasi tersebut adalah Rahayu-Samirono karena menurut pertimbangan lokasi tersebut berada pada tengah-tengah kampus, atau gedung sekolah, mudah ditempuh dari arah utara, barat, timur, dan selatan. Mudah ditempuh dengan angkutan umum dan berada pada master plan perdagangan yang akan dikembangkan menjadi kawasan perdagangan.

3.5. Pentingnya Sarana Pendukung Penyediaan Buku di Yogyakarta

3.5.1. Koleksi buku yang dijual belum mencukupi

Prinsip dasar pengembangan sarana pendukung penyediaan buku di Yogyakarta yaitu berupa kenyamanan dalam melakukan aktivitas jual-beli buku. Untuk itu, dalam suatu wadah besar suatu Pusat Perdagangan buku

harus mampu mewujudkan aktivitas jual-beli buku yang nyaman ruangnya; aman dalam melakukan kegiatan jual beli buku dan pedagang buku mendapatkan peluang sama dalam memperdagangkan barang dagangannya. Pendek kata pedagang buku yang besar tidak mengalahkan atau mematikan pedagang buku kecil.

Meningkatnya daya beli masyarakat, pelajar, mahasiswa dan tenaga pengajar serta karyawan terhadap buku tentunya harus diimbangi dengan pelayanan yang sebaik mungkin dalam memenuhi kebutuhannya. Karena konsumen buku mempunyai tuntutan-tuntutan sebagai berikut :

- Kemudahan dalam memperoleh buku yang diperlukan dari berbagai judul dalam penerbitnya.
- Sedikit mengeluarkan biaya dan tenaga dalam mencapai lokasi Pusat Perdagangan Buku dan Informasi Buku.
- Menginginkan pelayanan yang memuaskan dan sebaik mungkin pada saat mencari buku yang diperlukan.
- Kenyamanan dalam melakukan aktivitas pembelian buku.

3.5.2. Arah Ide Pengembangan

Arah Ide Pengembangan fasilitas penyediaan buku di Yogyakarta harus mampu mengarahkan kepada konsumen buku dalam menginginkan pembelian buku-buku dan informasi buku, maka bentuk pengembangan

tersebut diarahkan pada pemusatan lokasi. Dari fasilitas perdagangan buku yang dikembangkan menjadi pusat informasi buku. Hal ini untuk mengatasi masalah-masalah yang dihadapi masyarakat dalam memperoleh buku yang sulit didapat di perpustakaan.

Kesulitan itu karena koleksi buku dalam perpustakaan yang ada kurang lengkap dan pengadaan buku baru berjalan lambat dan juga terbentur masalah biaya. Jadi arah Ide Pengembangan fasilitas dapat diperinci menjadu dua hal yang merupakan satu kesatuan, yakni :

- a. Perdagangan atau jual-beli baik dalam volume kecil, sedang dan besar.
- b. Pelayanan informasi perbukuan melalui ruang pameran yang di dalam ruang pameran tersebut akan digelar untuk seminar buku, diskusi buku, pameran karya seni, dan lain-lainnya.

BAB IV
PUSAT PERDAGANGAN BUKU DAN INFORMASI
BUKU DI YOGYAKARTA

4.1. Batasan dan Pengertian

Dari ungkapan pusat perdagangan dapat diartikan bahwa suatu tempat yang digunakan untuk kegiatan jual beli buku atau perdagangan buku. Informasi buku juga dapat diartikan sebagai berita atau penambahan pengetahuan tentang hal-hal yang berhubungan dengan keberadaan buku. Sehingga pusat perdagangan buku mempunyai pengertian sebagai tempat terjadinya jual beli buku yang mana konsumen buku tersebut bisa memperoleh kesempatan lebih banyak untuk menentukan pilihannya dalam mendapatkan buku sesuai dengan yang diperlukan.

Sedangkan toko buku di Yogyakarta sebagai pusat perdagangan buku dan informasi buku mempunyai pengertian bahwa toko tersebut berupa wadah besar yang di dalam wadah besar tersebut terdapat toko-toko; kios-kios dan los-los yang semuanya akan dipergunakan untuk aktivitas perdagangan buku dan dalam wadah tersebut masih ada tempat khusus untuk kegiatan informasi buku melalui ruang pameran.

4.2. Fungsi dan Peran Pusat Perdagangan Buku

4.2.1. Fungsi Pusat Perdagangan Buku

Fungsi pusat perdagangan buku adalah merupakan

wadah untuk melakukan kegiatan yang berkaitan dengan usaha pendistribusian buku kepada masyarakat baik mahasiswa, pelajar, guru, dosen, karyawan, pensiunan dan lain-lainnya baik berupa kegiatan jual-beli maupun penyediaan informasi perbukuan; fasilitas ini berbentuk ruang-ruang jual yang terdiri dari toko-toko buku, kios-kios buku, dan los-los buku dan sarana penunjang sebagai kelancaran jalannya aktivitas pada toko buku.

4.2.2. Peran Pusat Perdagangan Buku

Pusat perdagangan buku berperan sebagai tempat atau pusat pendistribusian atau penyalur buku dari pihak produsen ke konsumen, yang melayani kegiatan jual-beli dan informasi tentang perbukuan.

4.3. Status Kelcembagaan

4.3.1. Sistem Pengelolaan

Oleh karena wadah besar ini berfungsi dan berperan sebagai penyedia buku dan informasi perbukuan maka dalam sistem pengelolaan harus ada kerjasama dengan pihak-pihak yang bergerak dalam hal pengadaan mengenai perbukuan seperti IKAPI, importir buku terbitan luar negeri dan pihak pemerintah Indonesia.

Dalam pengelolaannya, pusat perdagangan buku dan informasi yang berada pada lokasi Rahayu-Samirono ini pertama-tama ditangani pemerintah dalam jangka waktu

tertentu dan setelah itu seluruh bangunan diserahkan kepada pihak swasta atau investor.

4.3.2. Lingkup Pelayanan

Mengingat keberadaan kota Yogyakarta sebagai kota pendidikan yang penduduknya boleh dikata mayoritas pelajar dan mahasiswa maka perencanaan gedung pusat perdagangan buku dan informasi buku maka ruang lingkup pelayanan ditegaskan pada skala propinsi DIY. Hal ini dimaksudkan agar konsumen buku yang menduduki kota pendidikan ini dapat dengan mudah dalam mencari atau memenuhi tuntutannya dalam hal kebutuhan terhadap buku-buku.

4.4. Aktivitas Pada Pusat Perdagangan Buku

4.4.1. Aktivitas Perdagangan buku atau jual beli buku

Aktivitas ini merupakan upaya dalam mendistribusikan barang-barang dagangan yang berupa buku-buku yang langsung dari produsen ke konsumen melalui jual-beli buku. Dalam aktivitas perdagangan dapat dibagi dalam kios-kios buku, toko-toko buku dan los-los buku yang diharapkan dengan adanya pusat perdagangan ini sebab penjual akan mendapatkan keuntungan lebih dibanding dengan menjual di pinggir jalan.

Dengan demikian terdapat usaha-usaha dari penjual untuk menarik konsumen atau pembeli sebanyak-banyaknya karena mereka dapat membeli atau memilih

buku-buku yang dikehendaki. Hal ini perlu dukungan khusus melalui :

- a. Pemberian pelayanan yang sebaik-baiknya.
- b. Penyediaan materi dagangan (buku) yang diperlukan konsumen memenuhi tuntutan kebutuhan.
- c. Penyajian materi semenarik mungkin.
- d. Memberikan potongan harga dengan batasan-batasan tertentu.

4.4.2. Aktivitas Informasi Perbukuan

Aktivitas ini berupa kegiatan informasi tentang perbukuan yang dalam ruang ini akan difungsikan untuk ruang pameran karya seni murni maupun arsitektur selain itu juga difungsikan untuk ruang seminar buku; rapat-rapat tentang pengadaan buku; pameran mesin gambar dan pameran lainnya yang masih bisa difungsikan. Hal tersebut tergantung dari penyewa ruang, mau difungsikan untuk pameran apapun bisa jadi asal ruangan itu masih mencukupi untuk kegiatan pameran tersebut.

Dengan adanya fasilitas ini diharapkan masyarakat dapat bertambah pengetahuannya dan dapat terpenuhi apa yang menjadi kebutuhannya. Dengan diadakannya ruang pameran ini maka :

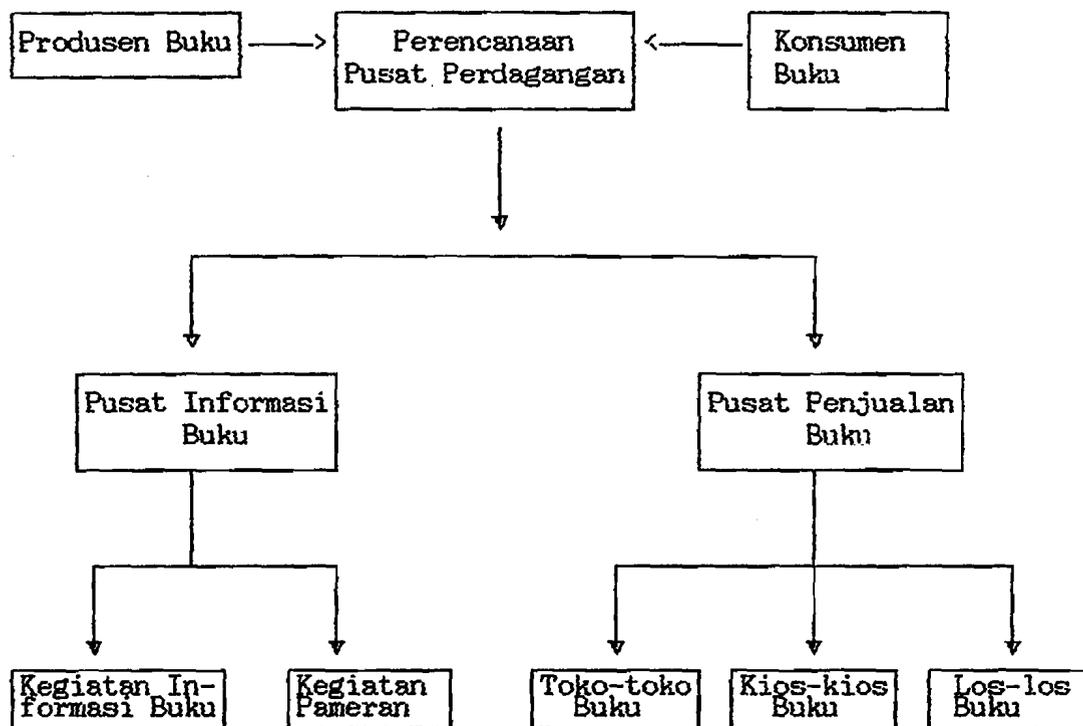
- Masyarakat dapat memperoleh informasi tentang buku yang dicarinya jika ruang tersebut digunakan untuk seminar buku atau diskusi buku.

- Pengunjung pameran dapat mengetahui apa yang dipamerkan dan jika punya uang kelak dapat mencari atau membeli barang-barang tersebut pada pasaran atau langsung pada ruang pameran tersebut.

Dengan demikian pada prinsipnya pusat informasi buku ini mempunyai dua peran :

- a. Peranan untuk aktivitas informasi perbukuan,
- b. Peranan untuk aktivitas pameran.

Untuk lebih jelasnya pada perencanaan pusat perdagangan dan informasi buku dapat dilihat pada Skema berikut ini.



Sumber : Pemikiran

Skema Perencanaan Pusat Perdagangan Buku

4.5. Hal-hal Pendukung Aktivitas

Hal-hal pendukung aktivitas dalam perdagangan buku antara lain :

a. Penjual atau Pengusaha

Yaitu merupakan pihak yang mencari keuntungan sehingga tujuan dari perdagangan mereka dapat tercapai. Mereka yang akan menghuni pusat perdagangan buku tersebut dapat digolongkan sebagai berikut :

- Pedagang retail (eceran) kecil yang akan menyewa ruang berupa unit-unit kios-kios buku.
- Pedagang retail sedang yang akan menyewa ruang jual berupa unit-unit toko buku.
- Pedagang retail besar yang akan menyewa unit penjualan berupa los-los buku atau toko-toko buku besar.

b. Pengusaha dalam hal ini merupakan penerbit buku atau produsen buku yang akan membuka kantor dagangannya dan pada wadah penjualan ini disediakan ruangan berupa unit-unit ruang khusus untuk pengusaha atau penerbit buku.

c. Pengunjung atau konsumen atau pembeli

Yaitu merupakan pihak yang akan mengkonsumsi barang dagangan tersebut. Mereka mempunyai tuntutan mendapat pelayanan secara baik dan ramah oleh pedagang buku tersebut.

d. Pelayanan informasi atau petugas informasi

Yaitu merupakan pihak yang menyediakan tempat atau wadah untuk aktivitas perdagangan buku dan informasi buku.

f. Penyewa ruang pameran

Yaitu merupakan pihak yang akan menyewa ruang pameran tersebut untuk kegiatan-kegiatan: seminar buku, diskusi buku, pameran seni dan lain-lainnya jika ruang pameran tersebut masih bisa dimungkinkan.

4.6. Tipe Kegiatan dalam Pusat Perdagangan Buku

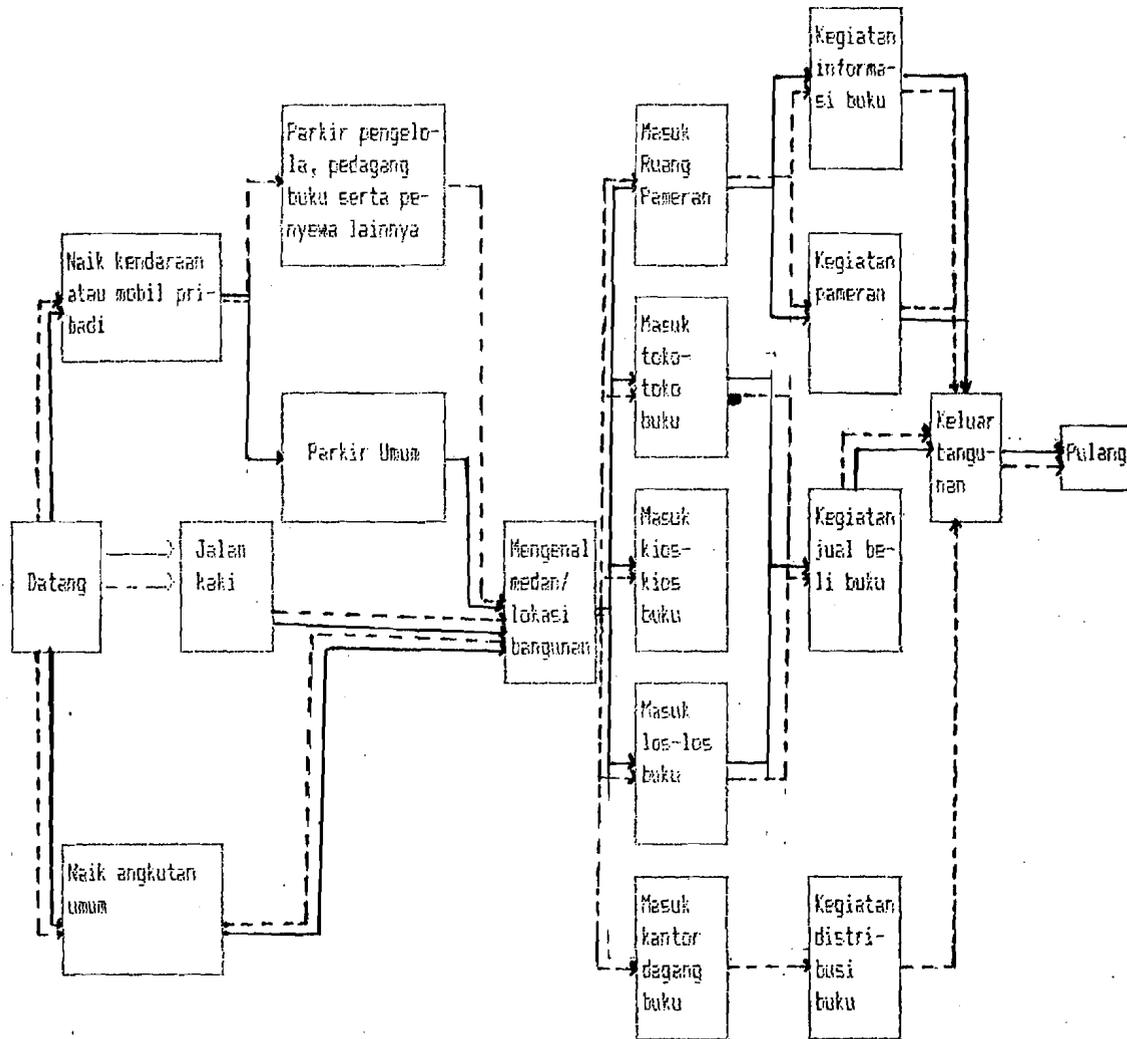
Di dalam fasilitas tempat penjualan buku dapat dibedakan menjadi dua hal tentang tipe kegiatan utama, yaitu berupa tipe kegiatan secara makro dan tipe kegiatan secara mikro.

4.6.1. Tipe Kegiatan secara Makro

Tipe ini meninjau pola hubungan antar komponen kegiatan yang menjadi pendukung kegiatan utama yang berhubungan dengan pihak konsumen seperti :

- a. Kegiatan jual-beli atau perdagangan buku
- b. Kegiatan informasi buku
- c. Kegiatan perkantoran pengusaha buku atau pemesanan
- d. Kegiatan pameran.

Tipe hubungan antar komponen kegiatan perdagangan buku dan informasi buku dapat digambarkan secara skematis sebagai berikut :



NOTASI :

- = Sirkulasi
- = Penerbit
- - - - - = Sirkulasi pedagang, pengelola
- = Sirkulasi pengunjung atau pembeli.

skema sirkulasi pada bangunan

Sumber : Fikiran

Dengan melihat skema di atas maka dapat terlihat tiga macam sirkulasi yang terdiri dari pengunjung, pedagang dan pengelola serta penerbit.

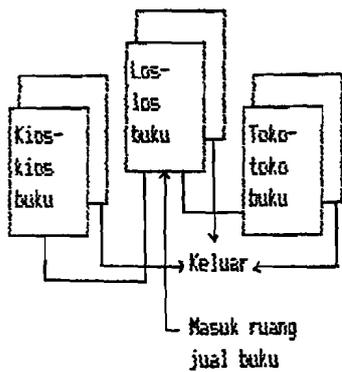
4.8.2. Tipe Aktivitas secara Mikro

Di sini tipe aktivitas secara mikro diprioritaskan pada tinjauan pelayanan langsung antara konsumen dengan produk atau barang-barang yang akan dibeli. Dengan adanya aktivitas ini maka akan terjadi suatu alur kegiatan yang ditimbulkan dari adanya pergerakan konsumen. Pergerakan yang fleksibel tentunya akan membentuk suatu sirkulasi yang nyaman dalam pencapaian ke unit-unit ruang dalam suatu bangunan pusat perdagangan buku dan informasi buku. Hal tersebut dicapai dengan cara sebagai berikut :

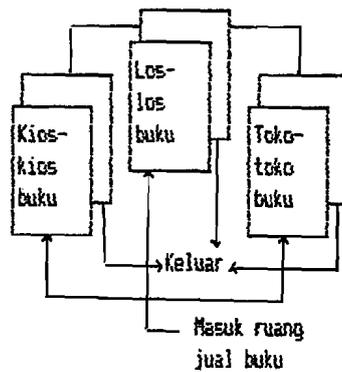
- a. Penataan ruang jual buku mudah dijangkau pembeli.
- b. Keleluasaan konsumen buku dalam mencari buku yang diperlukan.
- c. Kemudahan dalam menjangkau buku yang diperlukan.
- d. Memperluas jalur sirkulasi konsumen buku.

Untuk konsumen buku yang akan melakukan aktivitas buku pada pusat perdagangan buku setelah masuk bangunan maka cara melakukan kegiatan pembelian buku dapat dilakukan sebagai berikut:

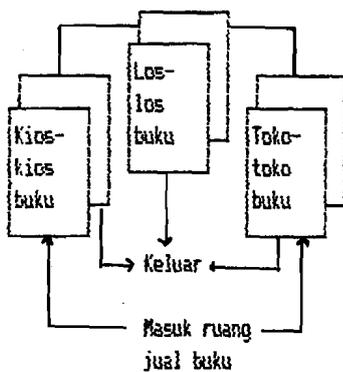
- Langsung ke tempat yang dituju, karena suatu keperluan yang benar-benar penting dalam memerlukan buku-buku sehingga dipilih jarak capai yang langsung mengarah ke kios-kios buku, toko-toko buku, dan los-los buku. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada sketsa berikut :



Gambar 1.



Gambar 2.



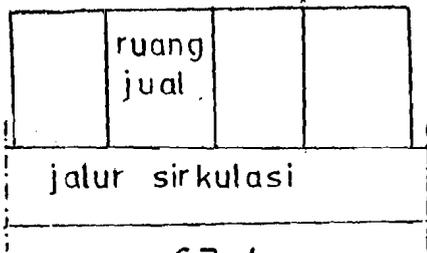
Gambar 3.

NOTASI :

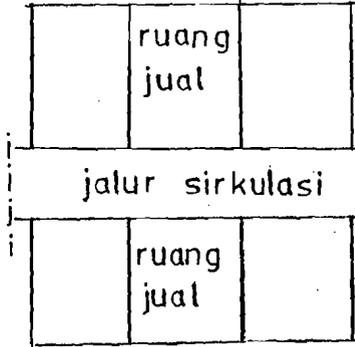
—————> = Sirkulasi konsumen buku

Skema Gubahan Ruang Jual Buku

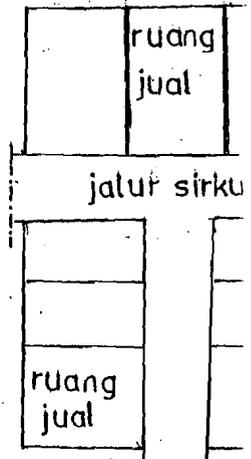
- Berkeliling untuk melihat-lihat suasana ruang jual buku sambil membanding-bandingkan harga jual buku pada kios-kios buku, toko-toko buku dan los-los buku. Untuk itu arah pergerakan konsumen buku dalam mencari buku yang diperlukan dalam ruang jual yang berupa kios-kios, toko-toko dan los-los dapat dibedakan sebagai berikut :



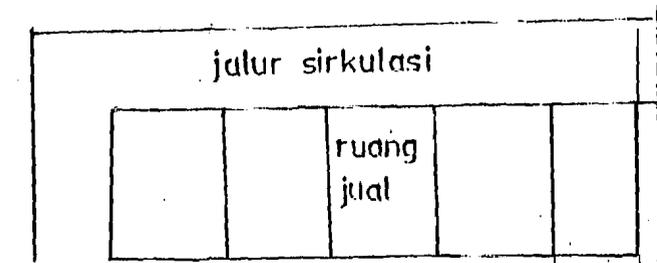
G3.4



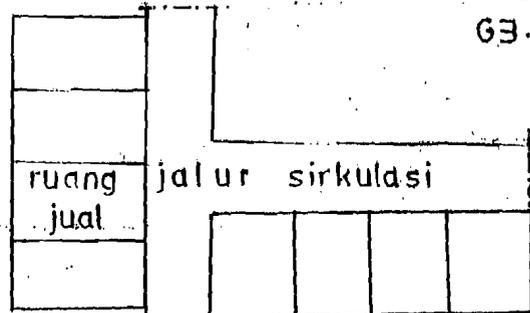
G3.5



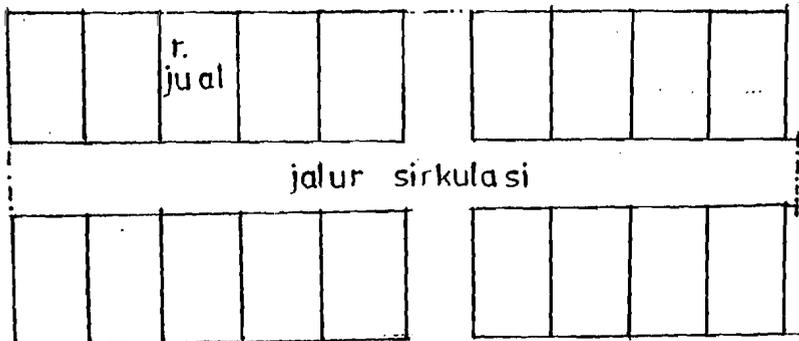
G3.6



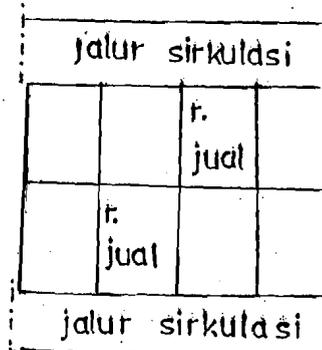
GAMBAR 7



G3.8



G3.9



G3.10

Untuk melihat berapa luas dan bagaimana klasifikasi dari toko dan kios buku yang ada di Yogyakarta, maka dapat diperinci sebagai berikut :

Toko buku kelas I :

- Gramedia dengan luasan	± 1200 m ²
- Gunung Agung dengan luasan	± 800 m ²
Jumlah luasan	± 2000 m ²

Toko buku kelas II :

- BPK Gunung Mulia dengan luasan	200 m ²
- Sari Ilmu dengan luasan	100 m ²
- Jl. Dr. Wahidin dengan luasan	180 m ²
Jumlah luasan	480 m ²

Toko buku kelas III:

- Indira dengan luasan	80 m ²
- Bursa buku Jl. Solo dengan luasan	60 m ²
- Nirmala dengan luasan	80 m ²
- Galia dengan luasan	60 m ²
Jumlah luasan	280 m ²

Kios buku kelas I :

- Hermonthe dengan luasan	40 m ²
- Bursa dengan luasan	40 m ²
Jumlah luasan	80 m ²

Kios buku kelas II :

- Nurcahya dengan luasan	20 m ²
- TB Baun dengan luasan	20 m ²
- Kios buku di sasana Triguna dengan luasan	4 m ²
Jumlah luasan	44 m ²

Tabel : Klasifikasi Toko dan Kios Buku di Yogyakarta
yang ada sekarang

Kelas Wadah	Status	Kondisi Bangunan	Kondisi Fisik	Bentuk Wadah	Standard Luas Wadah (m ²)	Jenis Buku yang dijual	Sistem Pelayanan
I	Milik Sendiri	Permanen	Baik	Toko	800 - 1200	Lengkap	Terbuka self&service
II	Milik Sendiri	Permanen	Baik	Toko, Los	100 - 200	Agak Lengkap	Terbuka
III	Milik Sendiri	Permanen	Cukup	Toko	50 - 100	Trade Book Text Book	Terbuka
I	Sewa	Semi Permanen	Kurang	Kios	50 m ²	Trade Book Text Book	Terbuka
II	Sewa	Non Permanen	Kurang	Kios	20 m ²	Trade Book Text Book Terbatas	Terbuka Tertutup

Sumber : Perpus Juta UGM. 1993.

4.7. Cara atau Sistem Pelayanan Konsumen Buku

Cara pelayanan dapat ditinjau dengan berdasar pada macam aktivitas yang ada. Aktivitas tersebut meliputi :

4.7.1. Aktivitas Perdagangan Buku atau Jual Beli Buku

Berdasarkan aktivitas perdagangan buku maka sistem pelayanan yang akan diterapkan pada pusat perdagangan buku dapat dibedakan menjadi dua macam :

- a. Sistem pramuniaga, yaitu sistem pelayanan konsumen/pembeli atau pengunjung yang setelah masuk ruang jual langsung dilayani penjual buku dan konsumen buku diberi kesempatan untuk memilih buku sesuai yang diinginkan. Sistem ini akan diterapkan pada unit kios-kios buku.
- b. Sistem swalayan yaitu sistem pelayanan konsumen buku yang sistemnya; pembeli/ pengunjung diberi kebebasan untuk mencari dan memilih sendiri kebutuhannya; sedangkan penjual buku hanya mengawasi, memberi informasi dan melakukan transaksi jual-beli setelah konsumen mendapatkan buku yang diperlukan.

4.7.2. Aktivitas informasi

Pada aktivitas informasi buku sistem pelayanannya adalah sebagai berikut :

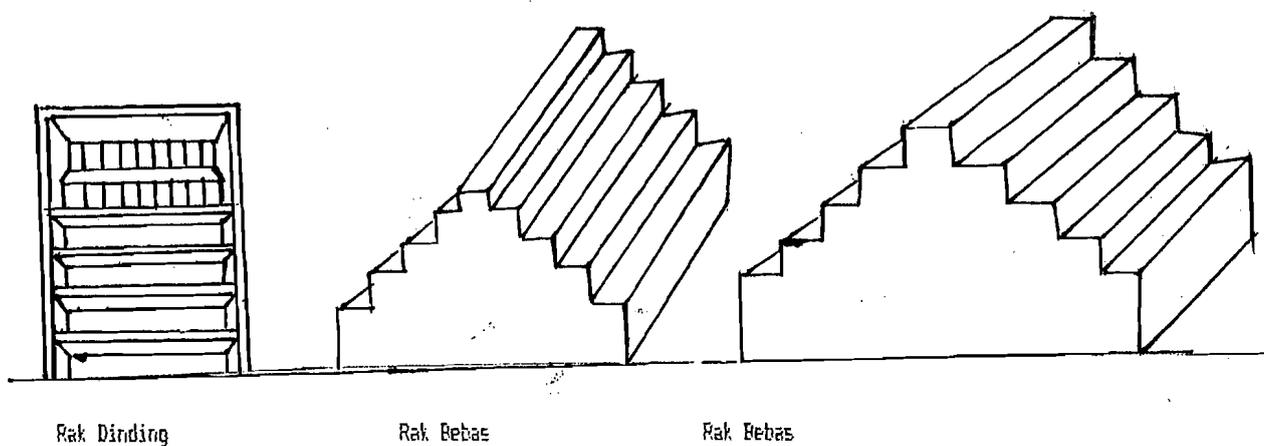
- a. Penjelasan langsung tentang informasi buku yang ditanyakan konsumen buku atau pengunjung. Jadi ada

petugas khusus yang melayani konsultasi tentang perbukuan.

- b. Pengadaan diskusi, seminar, rapat-rapat yang intinya berhubungan dengan pengadaan perbukuan.
- c. Selain untuk informasi buku juga masih ada aktivitas pameran karya seni dan pameran-pameran lainnya asalkan ruangan tersebut masih bisa difungsikan. Jadi ruangan tersebut bisa berfungsi ganda.

4.8. Alternatif Penyajian Buku

Alternatif penyajian buku sebagai barang dagangan yang berhubungan erat dengan sistem pelayanan maka penyajian harus digunakan rak-rak buku. Keterangan selanjutnya dapat dilihat pada gambar berikut ini :



Gambar 11.

4.9. Wadah sebagai Sarana Komunikasi Komersial

Dalam penampilannya sebagai bangunan komunikasi komersial khususnya pusat perdagangan buku maka citra bangunan harus mampu mewujudkan kesan sebagai bangunan komersial yaitu kesan terbuka sehingga konsumen buku atau pengunjung atau pembeli dapat tertarik dan terdorong untuk datang ke fasilitas tersebut dan akhirnya akan berbelanja buku yang diinginkan. Maka bangunan tersebut berpenampilan menarik, dinamis, mengundang dan nyaman.

4.9.1. Macam Faktor yang Mempengaruhi Penampilan Bangunan Pusat Perdagangan Buku di Yogyakarta

a. Skala

Skala yaitu ukuran sebuah unsur bangunan secara relatif terhadap dimensi dan perbandingan ukuran tubuh manusia.⁷⁾

Besar skala pada suatu bangunan tergantung dari tuntutan fungsi kegiatan yang diwadahi. Tuntutan tersebut dapat merupakan skala agung atau tuntutan berskala yang manusiawi. Untuk bangunan pusat perdagangan buku yang berusaha menarik konsumen buku sebanyak mungkin, maka skala bangunan harus menunjukkan kesan intim dan menerima sehingga konsumen tidak merasa takut untuk mengunjunginya.

⁷⁾ Francis D.K. Ching, *Architecture From Spare and Order*.

b. Proporsi

Yaitu merupakan perbandingan ukuran antara bentuk satu dengan bentuk lainnya.

Untuk bangunan pusat perdagangan buku proporsi bangunan harus mencerminkan keseimbangan bentuk.

c. Pattern, Grain, dan Tekstur

Pattern yaitu merupakan pola-pola bentuk desain.⁸⁾

Grain adalah derajat kehalusan atau kekasaran sebuah bangunan. Tekstur adalah derajat pembauran dari elemen yang halus dan yang kasar.

Untuk bangunan pusat perdagangan buku pattern diterapkan pada pola-pola ruang jual; grain diterapkan pada permukaan bangunan dan tekstore diterapkan pada wujud bangunan.

d. Bahan Bangunan

Bahan bangunan yang kualitasnya tinggi maka akan membentuk citra yang menarik, dan akan tahan lama sedang bahan bangunan yang punya kualitas rendah maka mutunypun jelek dan tidak tahan lama. Untuk bangunan ini akan dipakai bahan yang berkualitas tinggi sehingga tidak cepat rusak. Sifat dari bahan tersebut mempunyai karakter sebagai berikut:

- Beton bersifat keras, kaku, kasar dan pejal dan dinamis.
- Baja bersifat keras, kaku dan liat.

⁸⁾ Paul D. Spreiregen, AIA, *The Architecture of Towns and Cities*.

- Kayu bersifat lunak, alamiah dan menyegarkann dan dinamis.
- Kaca bersifat dingin, dinamis, ringan dan ringkih.
- Metal bersifat ringan dan dingin.

Untuk bangunan pusat perdagangan buku dan informasi buku maka bahan bangunan yang ditampilkan harus berkesan dinamis, intim, menerima dan tekstur lembut.

e. Warna

Warna berpengaruh langsung dalam membentuk suasana, perasaan dan keindahan bangunan, untuk itu persepsi tentang warna dapat dibedakan menjadi tiga macam.

1. Warna gelap memberikan kesan berat.
2. Warna kontras memberikan kesan agresif, merangsang.
3. Warna lembut cerah menimbulkan kesan sejuk, nyaman dan kalem.

Untuk bangunan pusat perdagangan buku akan menerapkan warna lembut cerah agar menimbulkan kesan menarik dan nyaman.

f. Bentuk

Bentuk bangunan pusat perdagangan buku harus dapat mengekspresikan citranya sebagai bangunan komersial dan dapat beradaptasi dengan arsitektur lingkungannya.

4.9.2. Karakter Bangunan Pusat Perdagangan Buku

- Karakter bangunan ini agar dapat mewujudkan citranya sebagai pusat perdagangan buku dan informasi buku maka karakternya adalah : terbuka dan mengundang; hal ini dapat diwujudkan dengan kaca-kaca sebagai dinding pengisi utama dan canopi penerima yang berkesan mengundang.
- Intim dan menarik, sebagai usaha menarik konsumen buku hal ini dapat diwujudkan dengan skala manusiawi dan permainan elemen garis, bidang pada tampak bangunan dengan warna yang lembut cerah supaya menarik.

BAB V
KESIMPULAN

- a. Kota Yogyakarta yang merupakan kota pendidikan; mempunyai potensi yang besar dalam aktivitas perdagangan buku, hal itu dapat memberi peluang besar bagi pedagang buku untuk menjual batang dagangannya mengingat buku merupakan kebutuhan utama bagi pelajar dan mahasiswa dalam menunjang pendidikannya.
- b. Meningkatnya minat baca buku dan kesadaran akan arti pentingnya buku pada pelajar, mahasiswa dan masyarakat; hal tersebut perlu ditunjang dengan pengadaan fasilitas penyediaan buku yang merupakan wadah besar tempat jual-beli buku dan informasi buku.
- c. Usaha peningkatan kecerdasan, kemajuan bangsa dan kesejahteraan hidup bangsa Indonesia berkaitan erat dengan peningkatan intelektual masyarakatnya, salah satu cara yang paling praktis dalam menunjang peningkatan intelektual masyarakat hanyalah buku, karena buku merupakan sumber ilmu pengetahuan dan teknologi.
- d. Meningkatkan daya beli masyarakat terhadap buku harus diimbangi dengan penyediaan buku yang ada pada pusat penjualan buku sehingga mampu melayani masyarakat terhadap kebutuhan buku.

e. Aktivitas konsumen/Pengunjung/Pembeli buku dalam melakukan kegiatan Pembelian buku dan Informasi buku membutuhkan sirkulasi yang nyaman baik pada jalur luar ruang jual buku maupun dalam ruang jual buku.

Jadi aspek yang harus dipertimbangkan dalam perancangan perdagangan buku yaitu letak yang strategis artinya penjual buku atau pedagang dapat lancar dalam memasarkan barang dagangannya sehingga mendapatkan untung yang memuaskan.

Buku yang sesuai untuk dijual di kota pendidikan Daerah Istimewa Yogyakarta yaitu berupa buku teks yakni berupa buku pegangan dalam proses belajar mengajar baik pada Sekolah TK, SD, SLTP, SLTA dan Perguruan Tinggi. Jadi yang paling dominan dibutuhkan konsumen berupa buku pegangan baik pada sekolah maupun kampus.

Untuk informasi perbukuan disajikan berupa ruangan luas yang disewakan menurut kebutuhan dengan dinding yang fleksibel. Ruangan ini disewakan untuk pameran, diskusi buku, seminar buku, dan fungsi lain asal ruang masih dapat menampung aktivitas tersebut.

BAB VI
PENDEKATAN KONSEP DASAR PERENCANAAN
DAN PERANCANGAN

6.1. Pendekatan Konsep Perencanaan

6.1.1. Pendekatan Penentuan Lokasi

a. Titik Tolak Pendekatan

Pendekatan penentuan lokasi untuk pusat perdagangan buku dan informasi buku bertitik tolak pada fungsi dan perannya sebagai bangunan komersial yang berupa fasilitas penyediaan buku dan informasi tentang perbukuan. Dari fungsinya sebagai wahana pusat perdagangan buku dan informasi buku maka lokasi harus mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut:

1. Lokasi harus berada pada area yang strategis, artinya lokasi tersebut mudah dijangkau dari arah utara, selatan, barat dan timur wilayah kota Yogyakarta.
2. Lokasi harus berada pada kawasan perdagangan.
3. Dengan adanya kampus yang tersebar di wilayah Yogyakarta maka lokasi toko buku harus mudah dijangkau konsumen buku, baik dengan jalan kaki, kendaraan pribadi dan angkutan umum.

Adapun peran pusat perdagangan buku terhadap masyarakat dan lingkungan dapat diungkapkan sebagai berikut:

1. Peran terhadap masyarakat dapat memberikan pelayanan penyediaan dan penjualan buku, untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dengan lingkup pelayanan seluruh golongan masyarakat kota Yogyakarta khususnya dan luar Daerah Istimewa Yogyakarta pada umumnya, dengan sistem pelayanan yang baik.
2. Peran terhadap lingkungannya, fasilitas ini dapat meningkatkan peran aktivitasnya terhadap:
 - a. Peningkatan citra kota Yogyakarta sebagai kota pendidikan di samping sebagai kota budaya dan kota wisata.
 - b. Penyelenggaraan terhadap masterplan dan rencana induk kota Yogyakarta.

Dengan adanya keterangan di atas maka lokasi diusulkan pada daerah pengembangan perdagangan Rahayu-Samirono, yang mana area ini akan dikembangkan untuk area perdagangan.

b. Tinjauan Lokasi Terhadap Tata Ruang Kota

Lokasi perdagangan buku dan informasi buku pada area Rahayu-Samirono dalam usaha pelayanannya terhadap masyarakat maka harus sesuai dengan tata ruang kota.

Lokasi Rahayu-Samirono dalam masterplan akan dikembangkan menjadi daerah perdagangan, maka sudah selayaknya pusat perdagangan buku ini ditampilkan pada area tersebut.

6.1.2. Pendekatan Pemilihan Site

Kriteria-kriteria pemilihan site dengan cara mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut:

- a. Letak site harus strategis dan ada pada tepian jalan Rahayu-Samirono.
- b. Kalau bisa dipilih site yang masih kosong, belum pernah didirikan bangunan.
- c. Site harus mudah dijangkau konsumen buku.
- d. Sarana dan prasarana site memudahhi transportasi, kondisi jalan, jaringan utilitas, dan lain-lain.
- e. Site harus benar-benar berada pada area perdagangan.
- f. Status site harus dapat mendukung dalam perencanaan dan perancangan pusat perdagangan buku dan informasi buku.

6.1.3. Pemilihan Alternatif Site

Pemilihan alternatif site berdasarkan pada kriteria-kriteria di atas.

- a. Kriteria : kurang mendukung; nilai = 1.
- b. Kriteria : cukup mendukung ; nilai = 2.
- c. Kriteria : sangat mendukung; nilai = 3.

Untuk lebih jelasnya tentang pemilihan site dapat dilihat pada tabel berikut dengan pertimbangan:

- letak strategis, bobot = 5.
- site dalam tanah kosong, bobot = 8.
- Jangkauan mudah, bobot = 5.

- Sarana prasarana memadai, bobot = 6
- Dalam area perdagangan, bobot = 5
- Status site mendukung, bobot = 7.

Tabel Kriteria Pemilihan Tapak

No.	Kriteria	Bobot	Nilai Site I	Nilai Site II	Nilai Site III
1.	Letak Strategis	5	5	10	15
2.	Site dalam tanah lapang	8	16	16	24
3.	Jangkauan mudah	5	10	15	10
4.	Sarana dan prasarana memadai	6	18	18	18
5.	Dalam area perdagangan	5	15	10	15
6.	Status site mendukung	7	21	21	21
	Total Nilai		85	90	103

Sumber : Pemikiran

Dari pemilihan di atas, maka site terpilih adalah pada site III dengan total nilai 103.

6.1.4. Prinsip Site yang Terpilih

Site yang terpilih memiliki prinsip sebagai berikut :

- a. Sesuai dengan tata guna lahannya (sesuai zone perdagangan).
- b. Mempunyai aksesibilitas yang baik.
- c. Luasan tanah mencukupi.
- d. Terletak pada jalur transportasi dua arah.
- e. Kontur site relatif datar.

6.2. Pendekatan Perancangan

6.2.1. Pendekatan Tata Ruang Dalam

a. Pendekatan Kebutuhan Ruang

Untuk menentukan kebutuhan ruang pada pusat perdagangan buku dan informasi buku maka harus berdasar pada aktivitas yang ditampung pada bangunan tersebut. Adapun aktivitas dalam bangunan tersebut dapat dikelompokkan menjadi :

1) Kelompok kegiatan perdagangan buku

Dilihat dari fungsi kegiatan atau aktivitas maka kebutuhan ruang dapat dibedakan menjadi :

1a. Aktivitas pedagang buku membutuhkan ruang :

Toko-toko buku, kios-kios buku, los-los buku.

1b. Aktivitas konsumen buku/pengunjung/ pembeli membutuhkan ruang = ruang sirkulasi atau pergerakan; entrance dan hall.

1c. Aktivitas pengusaha atau penerbit buku membutuhkan ruang = perkantoran dagang dalam upaya distribusi buku-buku.

2) Kelompok kegiatan informasi buku

Untuk kegiatan informasi tentang perbukuan maka aktivitas dalam ruang terdiri dari :

2a. Aktivitas informasi buku membutuhkan ruang :

- ruang seminar buku, ruang diskusi buku, ruang informasi. Ruang tersebut dapat difungsikan.

2b. Aktivitas pameran membutuhkan ruang :

Pameran, yang ruangan ini juga dapat difungsikan sesuai daya tampung ruang pameran.

3) Kelompok aktivitas penunjang meliputi :

3a. Aktivitas persiapan membutuhkan ruang-ruang :

Gudang penyimpanan buku (stock), ruang bongkar muat buku, ruang penjaga dan ruang pengelola gudang.

3b. Aktivitas pengelolaan memerlukan ruang-ruang:

Ruang pimpinan/ wakil, ruang staff, ruang tamu, ruang sidang dan lavatory.

3c. Aktivitas pelayanan umum membutuhkan ruang :

Area parkir, entrance hall, cafetaria, sirkulasi vertikal dan horizontal.

3d. Aktivitas pemeliharaan dan pengelolaan

bangunan membutuhkan ruang : shaff mekanikal dan electrical, lavatory, ruang penjagaan keamanan.

b. Pendekatan Pengelompokan Ruang

Pengelompokan ruang pada pusat perdagangan buku dan informasi buku didasarkan atas kesamaan sifat yang diwadahi sehingga dapat sesuai dengan zoning-zoning ruangnya. Hal ini setelah dikelompokkan tentunya tak akan saling mengganggu aktivitas antara ruang satu dengan yang lain. Berdasarkan sifat kegiatannya maka pengelompokan

ruang dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu kelompok ramai, kelompok sedang, dan kelompok tenang.

Sedang jika didasarkan pada aktivitas ruang dapat dikelompokkan sebagai berikut :

1. Kelompok ruang perdagangan
2. Kelompok ruang perkantoran
3. Kelompok ruang informasi
4. Kelompok ruang pelayanan umum
5. Kelompok ruang pengelola
6. Kelompok ruang servis.

c. Pendekatan Hubungan Ruang

Pola hubungan ruang ini merupakan tingkat keeratan ruang satu dengan ruang lainnya, tingkat keeratan ruang tersebut tergantung pada frekuensi hubungan kegiatannya makin tinggi hubungan kegiatan maka makin erat tingkat hubungan ruang. Tingkat keeratan hubungan ruang dapat dibedakan menjadi tiga macam :

- c1. Hubungan erat, yaitu hubungan yang langsung tanpa batas perantara ruang sehingga jarak capai ruang tanpa hambatan.
- c2. Hubungan kurang erat, yaitu hubungan ruang yang melalui batas perantara namun jarak capai ruang setengah ada hambatan, sehingga jadi tidak langsung dalam mencapai ruang.

c3. Hubungan tidak erat, yaitu ruang-ruang yang tidak mencerminkan keintiman atau tidak ada kaitan antara yang satu dengan lainnya.

Jadi, ruang-ruang dalam bangunan pusat perdagangan buku dan informasi buku didasarkan pada tiga hal di atas, yang langkah berikutnya berguna besar dalam menentukan organisasi ruang.

d. Pendekatan Gubahan Ruang

Dalam menentukan gubahan atau bentuk ruang yang akan diterapkan dalam pusat perdagangan buku dan informasi buku maka harus mempertimbangkan macam gubahan yang memiliki :

d1. Efektivitas, efisiensi dan fleksibilitas dalam menampung aktivitas di dalamnya.

d2. Efektivitas penggunaan ruang dalam arti dapat menampung aktivitas jual-beli dengan sebaik mungkin.

d3. Efisiensi dalam penggunaan ruang dalam arti tidak ada ruang yang terbuang atau tak terpakai atau tak difungsikan.

d4. Fleksibel dalam penggunaan ruang dalam arti ada suatu ruang menghendaki perubahan perluasan ruang.

Adapun kriteria penelitian bentuk ruang dapat dilakukan sebagai berikut :

Nilai 3 —> mendukung

Nilai 2 —> setengah mendukung

Nilai 1 —> tidak mendukung

Adapun bobot dari efektivitas ruang = 20;
efisiensi ruang = 20 dan fleksibilitas ruang = 20.

Tabel 4. Tabel Pemilihan Bentuk Ruang Jual Buku

Kriteria Alternatif	Efektivitas ruang (20)	Efisiensi ruang Nilai (20)	Fleksibilitas ruang Nilai (20)	Total
Bujursangkar	3 60	3 60	3 60	180
Empatpersegi panjang	3 60	3 60	3 60	180
Lingkar	2 40	2 40	2 40	120
Segilima	2 40	2 40	2 40	120
Segitiga	2 40	1 20	2 40	100
Segienam	2 40	1 20	1 20	80
Kombinasi bentuk	1 20	1 20	1 20	60

Sumber : Pemikiran

Berdasarkan penilaian di atas maka nilai tertinggi pada bentuk bujur sangkar dan empat persegi panjang maka bentuk ruang yang akan dikembangkan juga kedua bentuk ini.

e. Pendekatan Sirkulasi Ruang Dalam

Dalam menentukan sirkulasi ruang harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

- Sifat ruang yang akan dihubungkan, perabot yang akan dipakai dalam perdagangan buku, kebiasaan atau aktivitas tingkah laku pengunjung/ konsumen buku dan pergerakan konsumen buku.

Menurut fungsinya sirkulasi dalam ruang pusat perdagangan buku dan informasi buku dapat dibagi sebagai berikut :

e1. Sirkulasi primer

Yaitu sirkulasi yang langsung menghubungkan antara akses dan ruang-ruang dalam bangunan.⁹⁾

e2. Sirkulasi skunder

Yaitu sirkulasi yang terjadi di dalam ruang dalam bangunan.

e3. Sirkulasi horisontal

Yaitu sirkulasi yang menghubungkan aktivitas secara horisontal.

e4. Sirkulasi vertikal

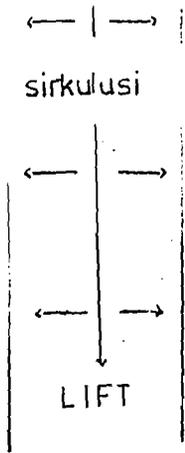
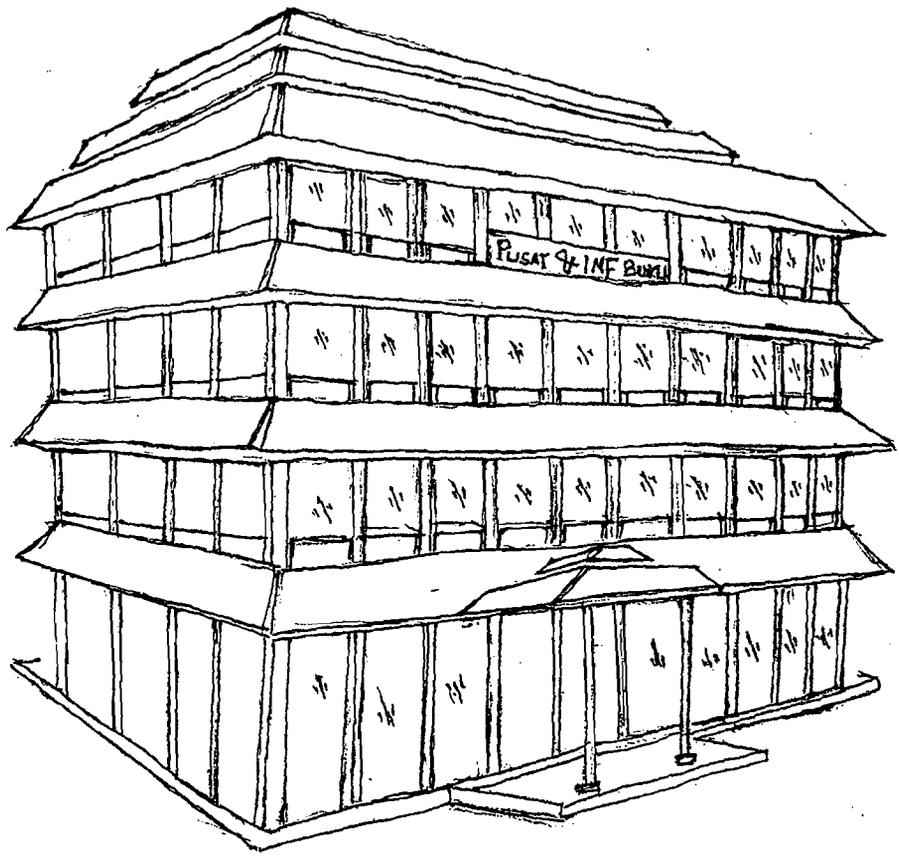
Yaitu sirkulasi yang menghubungkan aktivitas secara vertikal.¹⁰⁾

Untuk selengkapnya dapat dilihat pada gambar berikut ini.

9) Ernst Neuert, Architect's Data, New International Edition, Grana, London, 1980, hal. 226.

10) Edward T. White, Ordering System, op,cit., hal 115.

PUSAT PERDAGANGAN BUKU DAN INFORMASI BUKU DI YOGYAKARTA



Kalau dicermati fungsinya sebagai fasilitas pelayanan umum, maka masalah sirkulasi pengunjung akan merupakan hal yang dominan dan perlu diperhatikan mengingat tuntutan pengunjung akan kenikmatan, kenyamanan dan keamanan saat melakukan aktivitas dalam bangunan pusat perdagangan buku dan informasi buku di lokasi Rahayu-Samirono Yogyakarta. Selain itu bangunan tersebut adalah merupakan bangunan komersial yang menuntut efektivitas dan efisiensi penggunaan ruang. Untuk itu dalam menentukan pola sirkulasi harus memenuhi kriteria-kriteria sebagai berikut :

1. Mendukung kelancaran sirkulasi pengunjung atau konsumen buku.
2. Memberikan kenyamanan dan keamanan pada konsumen buku saat melakukan aktivitas/ gerak perpindahan.
3. Memberikan kejelasan sirkulasi atau mengarahkan konsumen buku atau pengunjung pusat perdagangan buku dan informasi buku.
4. Mendukung efisiensi dan fektivitas penggunaan ruang.

Jadi secara garis besar sirkulasi pengunjung atau konsumen buku dan informasi buku akan membentuk suatu pola grid, karena pola sirkulasi grid mendukung 4 hal di atas dan keseragaman bentuk ruang yang selanjutnya pola grid ini akan dijadikan

pedoman dalam gubahan bentuk ruang pada pendekatan tata ruang dalam.

e. Pendekatan Bentuk Perabot

Cara penyajian materi dagangan dalam pusat perdagangan buku akan mempengaruhi daya tarik pembeli. Untuk menampilkan atau menyajikan buku pada konsumen buku maka hal-hal yang perlu diperhatikan adalah :

- a. Buku yang disajikan pada konsumen harus mudah dilihat dan dibaca.
- b. Buku yang dijual harus mudah diraih sehingga posisi buku dalam jangkauan normal sehingga nyaman dalam pencarian.
- c. Penyajian buku harus dikelompokkan sesuai dengan fungsi peruntukan, misal SD, SLTP, SLTA dan Perguruan Tinggi.
- d. Penyajian buku harus menjamin keamanan untuk menghindari pencurian, hal ini perlu pengawasan yang mudah oleh pihak pedagang buku supaya semua konsumen mudah diamati sehingga keamanan tetap terjaga.

Cara penyajian buku itu perlu didukung oleh perabot yang akan mewadahi buku dalam suatu tempat yang disajikan langsung pada konsumen buku. Secara umum perabot tersebut terdiri dari :

di. Table fixture

Yaitu sarana penyaji berbentuk meja menerus yang

dipasang secara bebas di tengah ruang.

d2. Counter fixture

Yaitu sarana penyaji buku berbentuk almari, yang mudah dalam penglihatan dan jangkauan pembeli/pengunjung.

d3. Cases Fixture

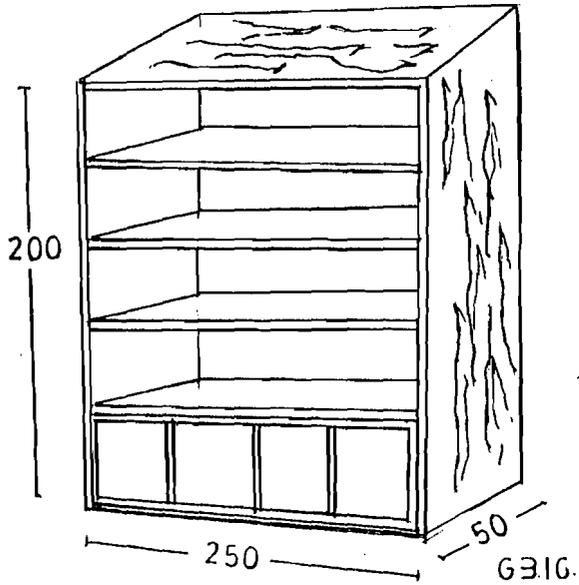
Yaitu alat penyaji buku berbentuk rak terbuka atau almari terbuka yang diletakkan berhadapan atau menempel dinding.

Adapun pemilihan jenis perabot yang akan dipakai pada ruang penjualan; tergantung pada system pelayanan yang dipakai si penjual buku seperti :

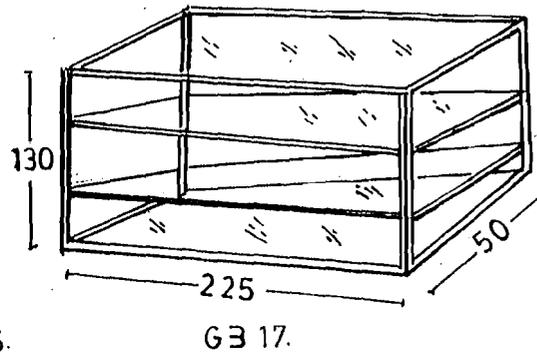
- 1) Sistem pelayanan retail (eceran) atau pramuniaga diperlukan perabot :
 - a) Meja counter, counter fixture sebagai rak penyaji berbentuk almari kaca berfungsi sebagai pemajang buku dan penyimpanan buku.
 - b) Rak dinding sebagai penyimpan buku dan pemajang buku, untuk menentukan bentuk dan ukuran.

- 2) Sistem pelayanan swalayan (self service/ terbuka) diperlukan perabot :
 - a. Rak buku dinding, sebagai tempat pemajang buku dan penyimpanan buku.
 - b. Meja counter sebagai tempat penyaji.
 - c. Cases fixture, conter fixture dan table fixture.

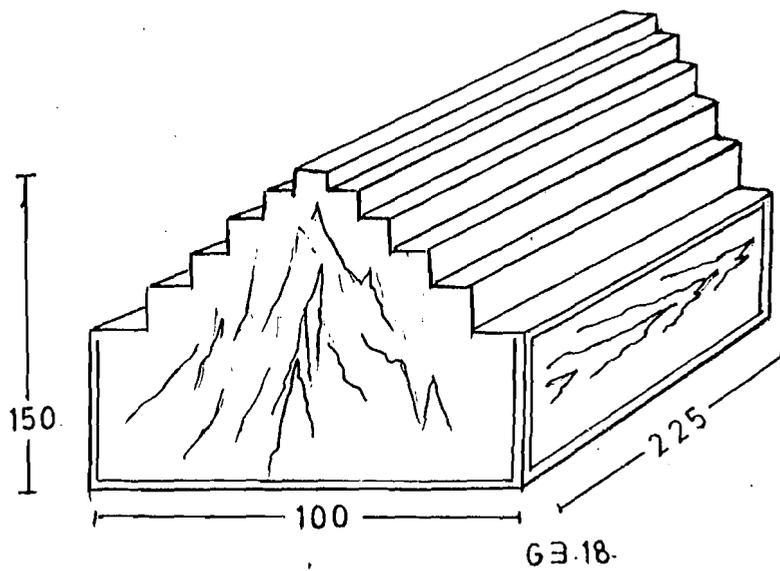
Adapun ukuran standart dari perabot di atas dilihat pada keterangan berikut :



Rak dinding

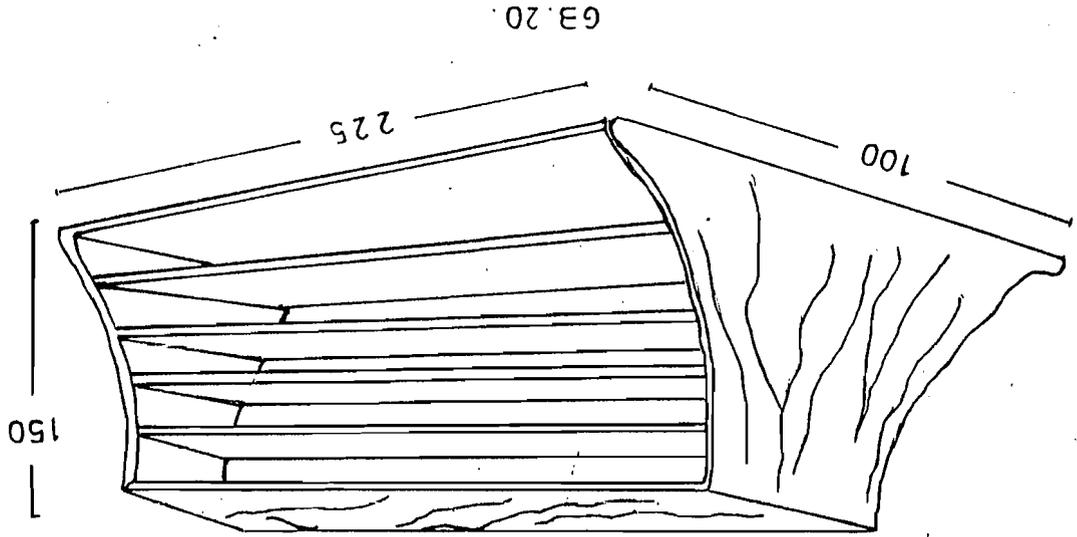


Meja counter

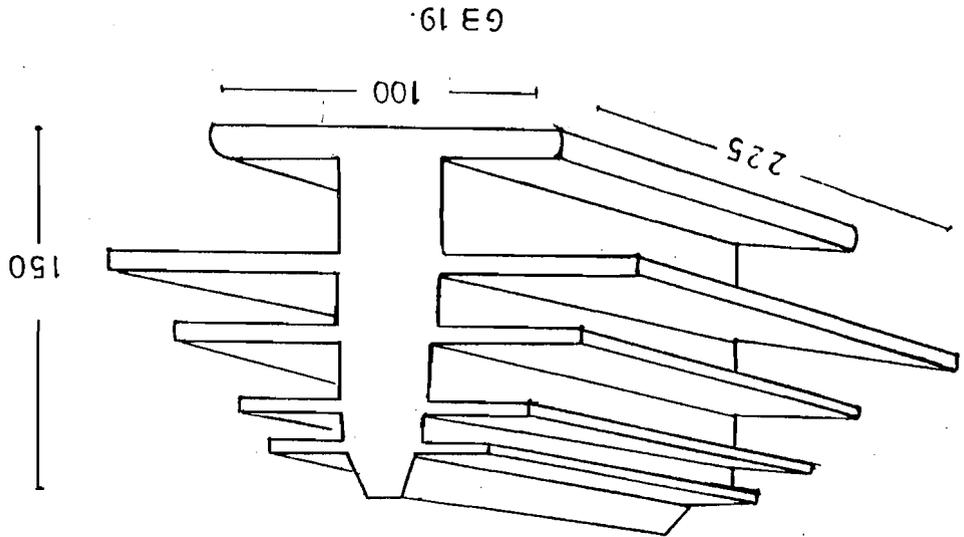


Rak bebas

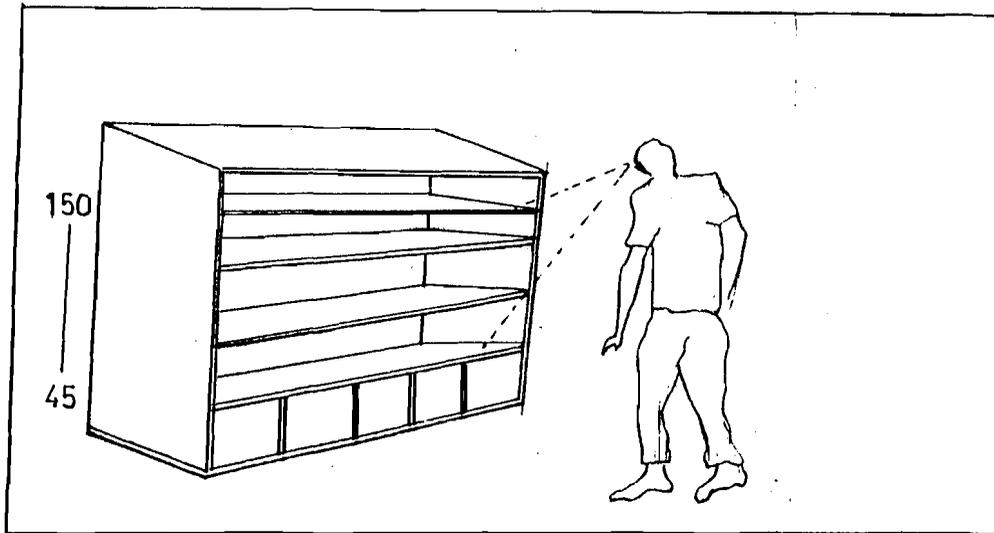
Counter fixture



Cases fixture

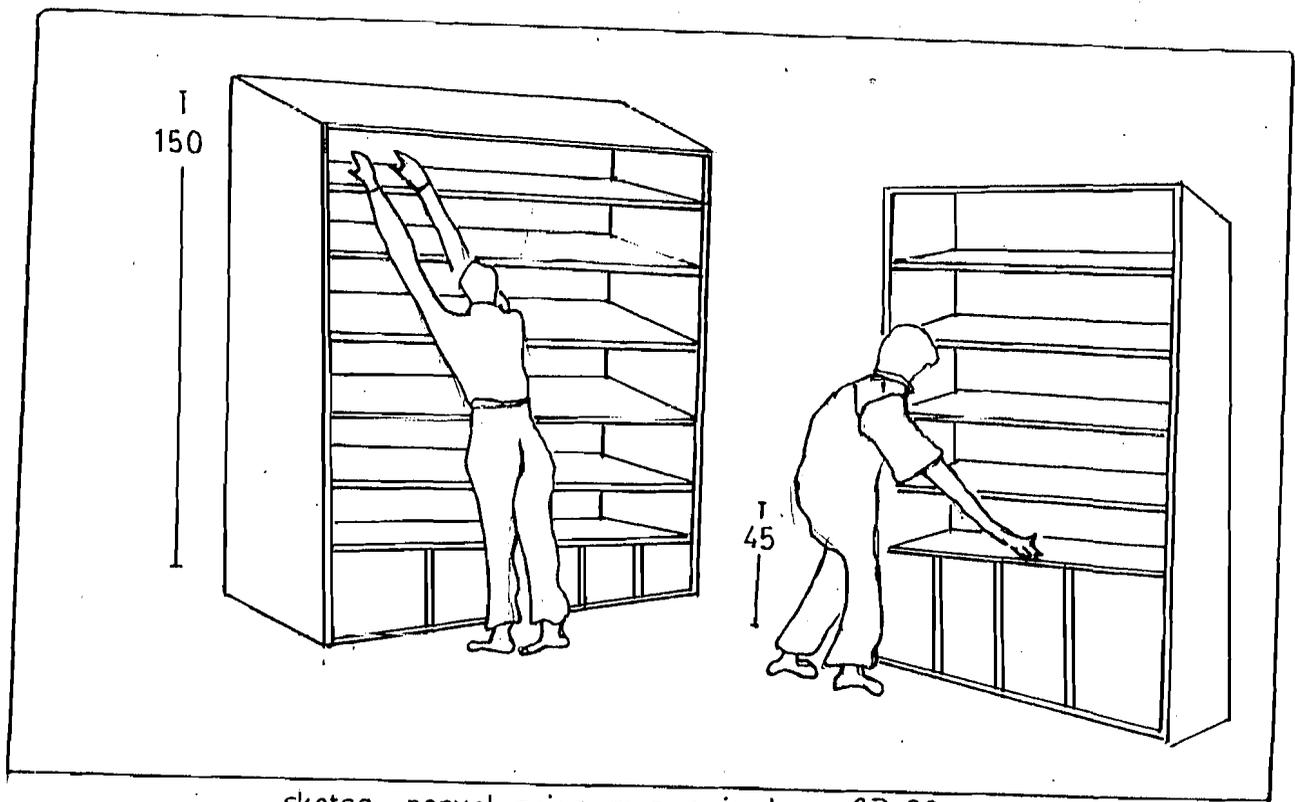


a. Area pengamatan vertikal optimum



GB.21.

b. Ukuran jangkauan tangan saat mengambil buku secara optimum



sketsa penyelesaian ruang jual GB.22.

2) Rak bebas

- tinggi = 150 cm
- lebar = 100 cm
- panjang = 225 cm

3) Meja counter

- tinggi = 130 cm
- lebar = 50 cm
- panjang = 225 cm

4) Cases fixture

- tinggi rak = 150 cm
- lebar rak = 100 cm
- panjang rak = 225 cm

5) Counter fixture

- tinggi rak = 150 cm
- lebar rak = 100 cm
- panjang rak = 225 cm¹¹⁾

6.2.2. Pendekatan Konsep Tata Ruang Luar

a. Pola tata ruang luar

Dalam menunjang fungsi kegiatan dalam bangunan maka diperlukan pola tata ruang luar; hal ini karena pola tata ruang luar dapat berfungsi sebagai area penerima, perantara dan perpindahan dalam suatu bangunan. Dengan memperhatikan fungsinya, maka dalam

¹¹⁾Sumber data : Ernst Neuert, Architect's Data, New International Edition, Grana, London, 1980.

penataan ruang luar suatu bangunan harus memenuhi tuntutan sebagai berikut:

- a1. Harus menarik perhatian dan berkesan menerima; sehingga dapat mempengaruhi pengunjung untuk memasukinya.
- a2. Dapat mengatasi atau mengurangi pengaruh yang ditimbulkan oleh lingkungan luar terhadap bangunan, seperti polusi udara, kebisingan dan lain-lain.
- a3. Memberikan kejelasan arah sirkulasi bagi pengunjung yang akan memasuki bangunan.

Adapun komponen ruang luar yang dapat mendukung penataan ruang luar yakni :

1. Pagar lingkungan
2. Halaman parkir
3. Vegetasi/ tanaman
4. Perkerasan tanah dengan conblok.
5. Main entrance
6. Halaman bangunan
7. Taman
8. Lampu taman/ slupture.

b. Pola Sirkulasi Ruang Luar

Pola sirkulasi ruang luar harus mencerminkan kemudahan, kenyamanan dan keamanan kepada pengunjung dalam pencapaian dan saat meninggalkan bangunan. Kriteria yang diterapkan dalam pola sirkulasi ruang luar yaitu : efisien, tidak membosankan, menunjukkan

arah yang jelas baik pengunjung, pedagang buku, pengelola bangunan.

6.2.3. Pendekatan konsep tipe unit ruang jual buku

Macam dan besaran tiap unit ruang jual buku ditentukan oleh :

- a. Modal dan kemampuan sewa pedagang terhadap ruang jual.
- b. Cara penyajian buku dan komponen penyajian materi dagangan.
- c. Pola tata letak perabot (komponen penyajian) yang digunakan.

Dalam perencanaan pusat perdagangan buku dan informasi buku klasifikasi tipe ruang penjualan buku berdasarkan kemampuan ekonomi dan sewa ruang jual.

Pada dasarnya tipe unit ruang jual didasarkan pada standar luasan dari toko-toko, kios-kios dan los-los.

Tabel Standart Luasan Penyewaan Ruang

No.	Tipe wadah buku	Standar Luasan (m ²)	Kriteria Pedagang buku	Golongan ekonomi
1.	Los-los Toko-toko	100 - 200	Klas atas	Ekonomi kuat
2.	Toko-toko	50 - 100	Klas menengah	Ekonomi sedang
3.	Kios-kios	20 - 50	Klas rendah	Ekonomi lemah

Sumber : JUTA FT UGM, 1994.

6.2.4. Pendekatan Konsep Modul Unit Ruang Jual Buku

Unit ruang jual buku dengan tipe los dan tipe toko untuk pedagang buku kelas atas mempunyai kriteria modal besar dan dagangan buku mampu mencukupi konsumen.

Maka modul yang ditampilkan untuk tipe los dan tipe toko adalah sebagai berikut :

- a) 10 m x 14 m untuk tipe los
- b) 10 m x 10 m untuk tipe toko.

Sedangkan untuk pedagang buku kelas menengah modul ruang jual yang ditampilkan dengan bentuk toko-toko dengan ukuran modul yakni = 6 m x 10 m.

Dan untuk pedagang kelas rendah modul ruang jual yang ditampilkan dengan bentuk kios-kios dengan ukuran modul = 5m x 5 m.

6.2.5. Pendekatan Konsep Besaran Ruang

Pedoman yang dipakai untuk menghitung besaran ruang adalah :

- a. Jumlah penduduk yang cinta akan buku.
- b. Ukuran standar gerak manusia.
- c. Ukuran perabot yang digunakan.
- d. Asumsi-asumsi atau pendekatan-pendekatan.
- e. Ratio perbandingan.

Untuk selanjutnya akan dihitung tiap-tiap ruang berdasarkan kelompok ruang.

Jual Buku

Plan ini direncanakan untuk 20 tahun
 g untuk itu perhitungan sebagai

pecinta buku tahun 1993 adalah

penduduk pecinta buku tahun 2013
 pai 1.482.430 jiwa. Dari jumlah itu
 potensi besar sebagai konsumen buku
 82% dari jumlah pecinta buku di
 lah itu adalah :

a = 1.215.593 jiwa.

umen buku memerlukan buku 3 bulan
 jumlah yang datang ke fasilitas
 buku dan informasi buku pada tiap

hari.

oko buku, kios buku, los buku dan
 u buka dari jam 9.00 - 21.00
 ma 12 jam melayani konsumen buku
 m jumlah pengunjung adalah :

jiwa

am.

an area yang diperlukan tiap jiwa
 dengan sistem pelayanan terbuka.

Dengan demikian jumlah area yang dibutuhkan adalah :

$$= 1126 \text{ jiwa/ per jam} \times 1,57 \text{ m}^2$$

$$= 1768 \text{ m}^2 / \text{jam}$$

$$= \frac{1768 \text{ m}^2}{1,57} = 1126 \text{ jiwa}$$

3) Pada jam padat diperkirakan mencapai pertambahan konsumen 25% sehingga daya tampung menjadi :

$$= 25/100 \times 1126 \text{ jiwa.}$$

$$= 25/100 + 1126 \text{ jiwa.}$$

$$= 1408 \text{ jiwa}$$

$$= 1408 \times 1,57 \text{ m}^2 = 2211 \text{ m}^2$$

Maka jumlah unit pusat perdagangan buku dapat dihitung sebagai berikut :

a) Unit tipe los dengan ukuran modul 10 m x 14 m = 140 m².

$$\begin{aligned} \text{Maka jumlah unit los} &= \frac{2211 \text{ m}^2}{140 \text{ m}^2} = 16 \text{ unit m}^2 \\ &= 16 \times 140 \text{ m}^2 \\ &= 2240 \text{ m}^2 \end{aligned}$$

b) Unit tipe toko dengan ukuran modul 10 m x 10 m = 100 m².

c) Unit tipe toko dengan ukuran modul 6 m x 10 m = 60 m².

$$\begin{aligned} \text{Maka jumlah unit toko} &= \frac{2211}{60} = 37 \text{ unit} \\ &= 37 \times 60 \text{ m}^2 \\ &= 2220 \text{ m}^2 \end{aligned}$$

d) Unit tipe kios dengan ukuran modul 5 m x 5m =
25 m².

$$\begin{aligned} \text{Maka jumlah unit kios} &= \frac{2211}{25} = 88 \text{ unit} \\ &= 88 \times 25 \text{ m}^2 \\ &= 2200 \text{ m}^2. \end{aligned}$$

Luas total unit los, toko dan kios =

$$2240 + 2200 + 2220 + 2200 = 8860 \text{ m}^2.$$

f) Area sirkulasi konsumen buku diasumsi = 35%
= 35% x 8860 = 3101 m².

Berarti luasan total = 8860 + 3101 = 11.961 m².

2. Kelompok Ruang Kantor Dagang Buku

Ruang ini disediakan untuk pihak-pihak yang bergerak dalam usaha perbukuan, seperti: penerbit buku, percetakan buku, dan lain-lain. Untuk menghitung besaran ruangnya diasumsikan luasnya adalah 10% dari luas standar perdagangan buku =
10% x 2211 m² = 221 m².

3. Kelompok Pelayanan Informasi

Diasumsikan 50% dari luas standar perdagangan buku = 50% x 2211 m² = 1105,5 m².

4. Kelompok Ruang Pengelola

a. Ruang pimpinan dan wakil pimpinan dengan kapasitas 1 pimpinan dan 1 wakil dan lima orang tamu diasumsikan luas ruang = 25 m².

b. Ruang staff

Standar ruang staff = $1,57 \text{ m}^2 / \text{orang}$ dengan asumsi 20 orang, maka luas ruang = $1,57 \times 20 = 31,4 \text{ m}^2$.

c. Ruang serba guna (ruang telepon, ruang surat-surat dan lain-lain)

Diasumsikan luasnya = 20 m^2 .

d. Ruang urinoir dan toilet

Untuk urinoir dan toilet diasumsikan 10 m^2 .

5. Kelompok Ruang Pelayanan Umum

a. Cafeteria

Asumsi 10% dari jumlah pengunjung (konsumen buku) = $10\% \times 1126 = 113 \text{ orang}$.

Standar untuk ruang cafeteria dalam Ernst Neuvort, Architect's Data adalah $1,87 \text{ m}^2 / \text{orang}$, maka luas cafeteria = $113 \times 1,87 \text{ m}^2 = 211 \text{ m}^2$.

b. Ruang ibadah

Standar ruang ibadah dalam Ernst Neuvort, Architect's Data = $1,52 \text{ m}^2 / \text{orang}$.

Asumsi jumlah pemakai 50 orang, maka luasnya = $50 \times 1,52 \text{ m}^2 = 76 \text{ m}^2$.

c. Ruang parkir

Terdiri dari parkir untuk pengunjung, pedagang, pengelola dan penerbit.

Mobil pengunjung asumsi = 30 buah

Mobil pedagang asumsi = 15 buah

Total = 45 buah

Motor pengunjung asumsi = 180 buah

Motor penjual asumsi = 80 buah

Total = 260 buah.

Standar luas parkir dalam Ernst Neuvvert,

Architec Data - untuk mobil = 22,5 m²/buah.

Kebutuhan ruang parkir :

Untuk parkir mobil = 45 x 22,5 m² = 1012m²

Untuk parkir motor = 260 x 2,5² m² = 650m²

Jumlah = 1662,5 m²

Flow 20% = 332,5 m²

Total luas = 1995 m²

6. Kelompok Ruang Servis Bangunan

a. Ruang mekanical dan electrical asumsi = 80 m²

b. Gudang diasumsikan 25 m².

c. Ruang penjaga 15 m².

a. Lavatory

1. Diperhitungkan terhadap pengunjung dan penjual serta pengelola sebanyak 800 orang/ hari masuk lavatory.

Ratio pria : wanita = 15 : 3, sehingga :

- Pengunjung pria = 513 orang

- Pengunjung wanita = 287 orang

2. Standar ratio kebutuhan :

- Wanita = 1 WC/ 50 orang

- Pria = 1 WC/ 140 orang
- = 1 urinoir/ 30 orang.

3. Kebutuhan fixture unit :

Konsumen pria membutuhkan :

- WC = $513/140 = 3,6$ buah = 4 buah
- Urinoir = $313/30 = 10,4$ buah = 11 buah

Konsumen wanita membutuhkan :

- WC = $287/50 = 3,6 = 4$ buah
- Toilet diasumsikan = 20 buah

4. Luasan yang diperlukan untuk lavatory :

- Luas WC ($3 \text{ m}^2/\text{unit}$) = $3 \times 8 = 24 \text{ m}^2$
 - Luas urinoir ($1 \text{ m}^2/\text{unit}$) = $1 \times 11 = 11 \text{ m}^2$
 - Luas toilet ($6 \text{ m}^2/\text{unit}$) = $2 \times 6 = 12 \text{ m}^2$
-
- Luas total = 47 m^2

7. Kelompok Ruang Persiapan

a. Ruang bongkar muat

Diasumsikan luasnya adalah 30 m^2 .

b. Pergudangan stock buku (disewakan) diasumsikan

luasnya 15% dari ruang penjualan tipe toko, jadi luasnya adalah:

$$15\% \times 844 \text{ m}^2 = 126,6 = 125 \text{ m}^2.$$

c. Ruang penjaga/ keamanan

Diasumsikan 2 orang penjaga dengan standar ruangan $7,5 \text{ m}^2$. Jadi luasnya :

$$2 \times 7,5 \text{ m}^2 = 15 \text{ m}^2.$$

8. Kelompok Ruang Servis

a. Ruang mekanikal elektrikal.

Diasumsikan membutuhkan ruang seluas : 90 m².

b. Ruang gudang

Diasumsikan seluas 40 m².

c. Ruang penjaga

Diasumsikan seluas 30 m² untuk 20 orang.

6.2.6. Pendekatan Penampilan Bangunan

Sesuai fungsi dan tujuan dari pusat perdagangan buku yaitu sebagai fasilitas pelayanan dan usaha komersial, maka bangunan harus mampu menarik konsumen sebanyak-banyaknya. Untuk itu, wujud penampilan harus :

1. Atraktif dan menarik, sesuai ungkapan fungsi dari bangunan dalam upaya menerima masyarakat untuk berkunjung ke bangunan tersebut.
2. Terbuka dan berkesan menerima.
3. Intim dan kreatif.

Upaya-upaya di atas dapat diterapkan pada bangunan dengan beberapa cara antara lain :

- a. Penampilan massa bangunan dengan skala manusia
- b. Penyelesaian entrance yang menarik
- c. Penyelesaian bentuk yang mempunyai daya tarik yang kuat.
- d. Pemanfaatan elemen-elemen ruang luar yang rekreatif.

- e. Penyelesaian space penerima yang menarik.
- f. Bahan material yang mendukung.

6.2.7. Pendekatan Tata Lingkungan Bangunan

a. Pendekatan Sistem Pencahayaan Bangunan

Sesuai dengan fungsinya sebagai fasilitas yang mengutamakan pelayanan kepada pengunjung/ konsumen, maka kenyamanan dan kenikmatan ruangan harus benar-benar dapat dirasakan oleh pengunjung dalam bangunan. Kemudahan melihat obyek-obyek yang ada dalam ruangan harus dapat didukung oleh sistem pencahayaan dalam ruangan. Kemudahan dan kenikmatan di sini diartikan bahwa mata pengunjung tidak berakomodasi secara penuh dalam melihat dan mengenali obyek-obyek dalam ruang, dengan kata lain ruangan tidak terlalu gelap dan cahaya tidak menyilaukan mata. Secara umum sistim pencahayaan yang dapat diterapkan pada pusat perdagangan buku ini dapat dibedakan menjadi :

1. Pencahayaan alam, dalam hal ini memanfaatkan cahaya matahari tak langsung untuk memberikan penerangan ruangan. Sistem ini mempunyai kelemahan, yaitu intensitas cahaya tidak tetap, tergantung kondisi cuaca lingkungan dan dapat merusak obyek dalam hal ini buku jika terus menerus secara langsung mengenainya.

Untuk itu harus dihindari pemakaian cahaya matahari langsung, tetapi dengan pemantulan

terutama ruangan yang menampung buku.

2. Penehayaan buatan, dalam hal ini dimaksudkan untuk mengatasi kekurangan-kekurangan dari sistem penehayaan alam. Sistem ini dapat digunakan pada ruang-ruang yang menuntut pengendalian dan pengontrolan intensitas cahaya secara ketat dan digunakan pada malam hari di mana cahaya alam tidak ada.

b. Pendekatan Sistem Penghawaan Ruang

Masalah sistem penghawaan pada bangunan pusat perdagangan buku di sini perlu diperlihatkan, karena mempengaruhi kenyamanan pengunjung dan keawetan buku. Sistem penghawaan di sini menyangkut :

- pengaturan suhu udara
- kelembaban
- pergerakan/ aliran udara

Secara umum sistem penghawaan yang dapat diterapkan pada bangunan pusat perdagangan buku di sini dapat dibedakan menjadi dua, yaitu :

- 1) Penghawaan alam, yaitu merupakan sistem penghawaan yang menyesuaikan dan memanfaatkan kondisi udara dari lingkungan di sekitar (alam). Sistem ini dipakai pada ruangan yang tidak menuntut pengontrolan dan pengendalian udara secara ketat. Sehingga untuk ini dapat diselesaikan dengan bukaan di dinding ruang.

- 2) Penghawaan buatan, merupakan sistem penghawaan ruang dengan memakai sistem pengaturan dan pengendalian untuk memperoleh kondisi udara yang diinginkan dan sesuai dengan tuntutan kegiatan. Untuk sistem ini sangat dimungkinkan untuk menciptakan kenyamanan ruang.

6.2.8. Pendekatan Konsep Sistem Struktur dan Bahan

Sistem struktur bangunan merupakan pendukung bagi terwujudnya ungkapan bangunan dan ruang.

Dalam pemilihan sistem struktur yang akan digunakan didasarkan pada :

- a. Kemudahan pelaksanaan
- b. Dapat menahan beban yang mempengaruhinya.
- c. Mendukung adanya kemungkinan pengembangan ruang dan bangunan.

Sedangkan untuk pemilihan bahan, dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

- a. Sesuai dengan sistem struktur yang dipilih, dalam hal ini efisiensi bahan.
- b. Dapat mendukung penampilan karakter bangunan.
- c. Tahan terhadap perubahan-perubahan iklim sekitar.
- c. Mudah didapat di pasaran.

BAB VII

KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

7.1. Konsep Perencanaan

7.1.1. Konsep Penentuan Lokasi

Pemilihan dan penentuan lokasi bagi pusat perdagangan buku, berdasarkan kriteria-kriteria sebagai berikut :

- a. Lokasi harus strategis, yaitu pedagang buku dapat memperoleh untung yang memuaskan.
- b. Lokasi mempunyai kaitan erat dengan kegiatan pelayanan pendidikan
- c. Sarana dan prasarana kota memadai, seperti :
 - 1) transportasi
 - 2) kondisi jalan baik
 - 3) jaringan utilitas tersedia

Berdasarkan analisa terhadap karakteristik bagian kota Yogyakarta maka lokasi terpilih untuk pusat perdagangan buku ini adalah : bagian wilayah kota III.

7.1.2. Konsep Penentuan Site

Pemilihan dan penentuan site untuk pusat perdagangan buku ini didasarkan atas kriteria-kriteria sebagai berikut :

- a. Sesuai dengan tata guna lahan (terdapat pada zane perdagangan)

- b. Memiliki aksesibilitas yang baik.
- c. Luasan tanah (site) mencukupi
- d. Terletak pada jalur lalu lintas dua arah.
- e. Terletak pada jalur transportasi kota.

7.2. Konsep Perancangan

7.2.1. Konsep Tata Ruang Dalam

a. Macam Besaran Ruang

Tabel Besaran Ruang

Macam Ruang	Besaran (m ²)	Jumlah (m ²)
I. Kelompok Ruang Penjualan		
1. Unit toko	4420	
2. Unit kios	2200	
3. Unit los	2240	
4. Ruang sirkulasi	3101	
5. Lavatory	47	
6. Entrance hall	30	
		12038
II. Kelompok Ruang Kantor Dagang Buku		
7. Penerbit buku	100	
8. Percetakan buku	121	
		121
III. Kelompok Pelayanan Informasi		
9. Ruang pameran karya seni	flexibel	
10. Ruang diskusi buku	flexibel	
11. Ruang seminar	flexibel	
		1105,5

Macam Ruang	Besaran (m ²)	Jumlah (m ²)
IV. Kelompok Ruang Pengelola		
12. R. Pimpinan dan wakil	25	
13. R. Staff	31,4	
14. R. Serbaguna dan R. Tamu	20	
15. R. Lavatory	10	
		86,4
V. Kelompok Ruang Pelayanan Umum		
16. R. Cafeteria	211	
17. R. Ibadah	76	
		287
VI. Kelompok Ruang Servis		
18. R. MEE	80	
19. Gudang	25	
20. R. Penjaga	15	
		120

Luas total lantai bangunan = 13.857,9 m²

Luas area parkir = 1.995 m²

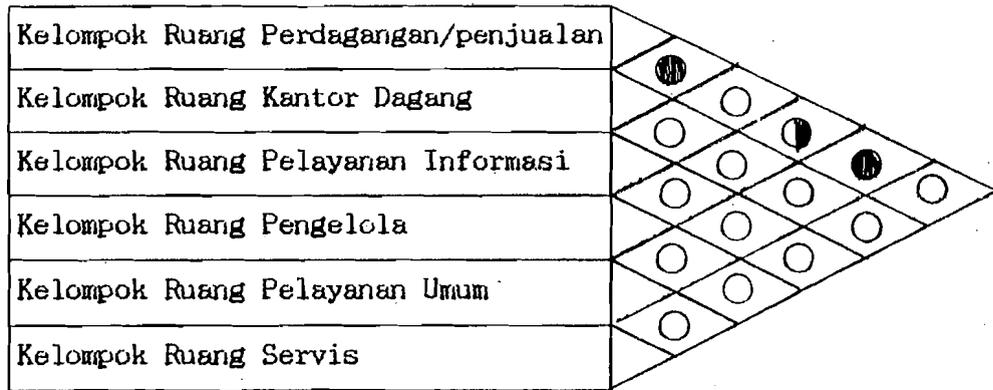
Total = 15.8539 m²

b. Pola Hubungan Ruang

Pola hubungan ruang dapat dibagi dalam dua bagian yaitu pola hubungan ruang makro dan pola hubungan ruang mikro.

1. Pola hubungan ruang makro yaitu pola hubungan antar

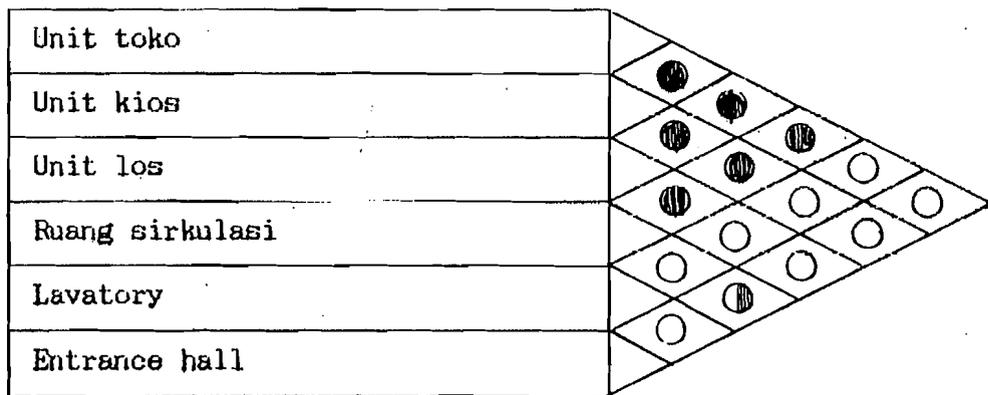
kelompok ruang. Hal ini dapat digambarkan sebagai berikut :



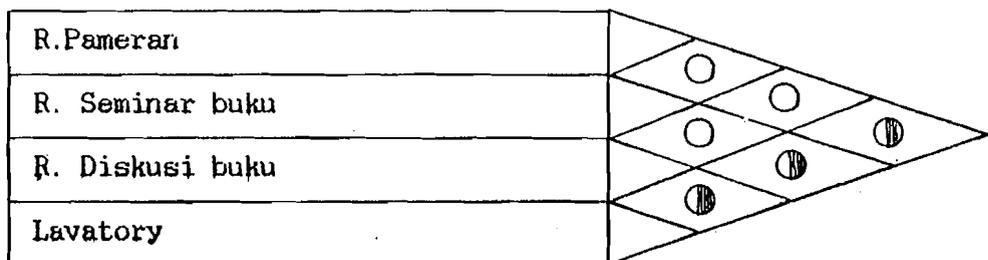
Notasi =
 ● = Hubungan erat
 ○ (with horizontal line) = Hubungan tak erat
 ○ = Tidak berhubungan

2. Pola hubungan ruang mikro, yaitu hubungan antar ruang-ruang yang ada dalam tiap kelompok.

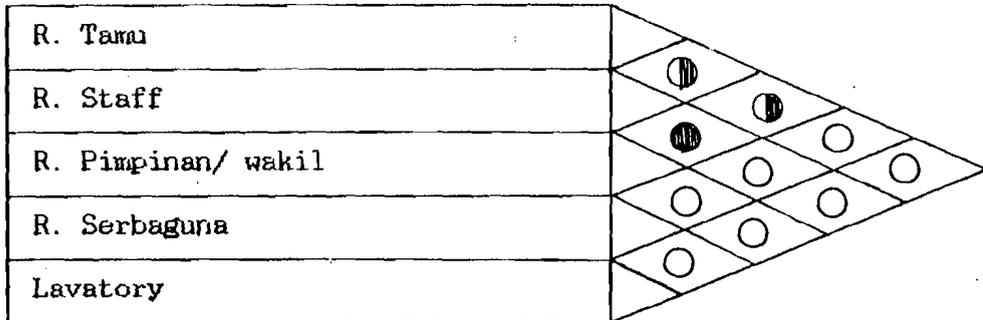
2a. Kelompok ruang jual buku



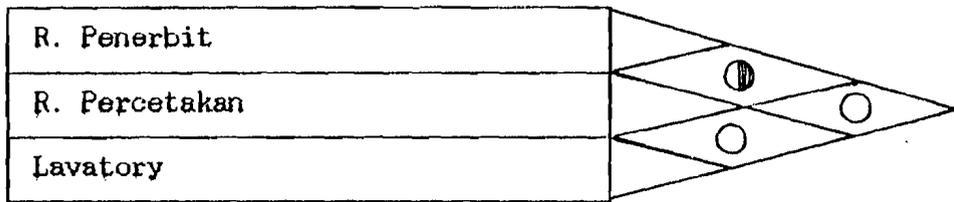
2b. Kelompok ruang informasi



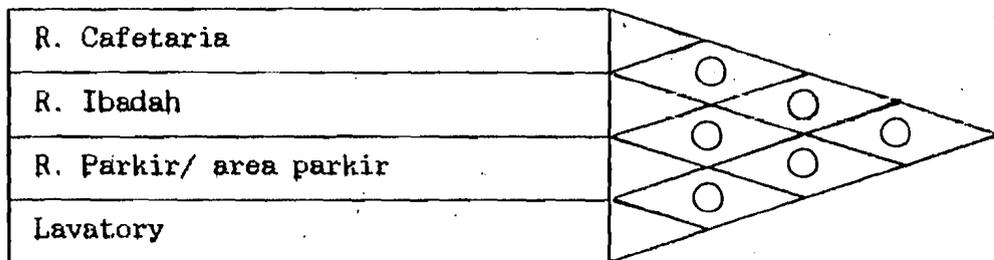
2c. Kelompok Ruang Perkantoran (Pengelola Bangunan)



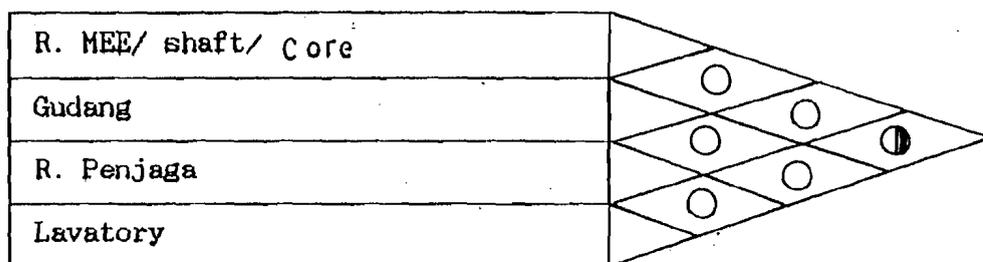
2d. Kelompok Ruang Kantor Dagang



2e. Kelompok Ruang Pelayanan Umum



2f. Kelompok Ruang Servis



c. Konsep Bentuk Ruang

Dengan mempertimbangkan hal-hal di bawah ini, yaitu :

1. Efisiensi penggunaan ruang
2. Efektifitas penggunaan ruang
3. Mempunyai kemampuan pertumbuhan melalui perluasan dan fleksibilitas ekspansibilitas.

Maka konsep bentuk ruangnya adalah : bentuk dasar persegi empat.

d. Konsep Pola Sirkulasi Ruang Depan

Pola sirkulasi yang akan diterapkan didasarkan pertimbangan :

1. Memberikan kejelasan sirkulasi
2. Mendukung keseragaman unit ruang
3. Mendukung fleksibilitas perluasan ruang.

Adapun pola sirkulasi yang akan dikembangkan, dipilih pola grid dengan mengurangi kesan lorong yang memanjang dan membosankan, melalui penyelesaian pada persilangan sirkulasi.

e. Konsep Pola Tata Ruang

Pola penataan ruang dalam adalah bertitik tolak pada pola sirkulasi yang dipilih, yaitu pola grid.

7.2.2. Konsep Tata Ruang Luar

Tata ruang luar diselenggarakan/diselesaikan dengan :

- a. Menata massa bangunan dan elemen pembentuk ruang luar untuk menciptakan ruang/ plaza yang ber-

fungsi sebagai ruang penerima.

- b. Diadakan pemisahan area sirkulasi untuk pengunjung, pengelola, penjual dan barang.
- c. Penyediaan main entrance dan side entrance untuk menghindari over laping sirkulasi.
- d. Memanfaatkan elemen-elemen tata ruang luar untuk pendukung pola tata ruang, elemen-elemen tersebut yaitu :

- Taman : berfungsi sebagai :

Isolasi pengaruh lingkungan, pengaruh sirkulasi, pengaruh bentukan ruang, pembatas ruang.

- Perkerasan lantai (paving), yang berfungsi sebagai penghindar dan pengurang debu tanah dan pengaruh sirkulasi. Untuk itu diperlukan perkerasan yang masih memungkinkan terjadinya peresapan air, yaitu dipakai con blok yang dipasang tanpa perekat, serta dipasang dengan pola dinamis untuk menciptakan ruang yang dinamis.

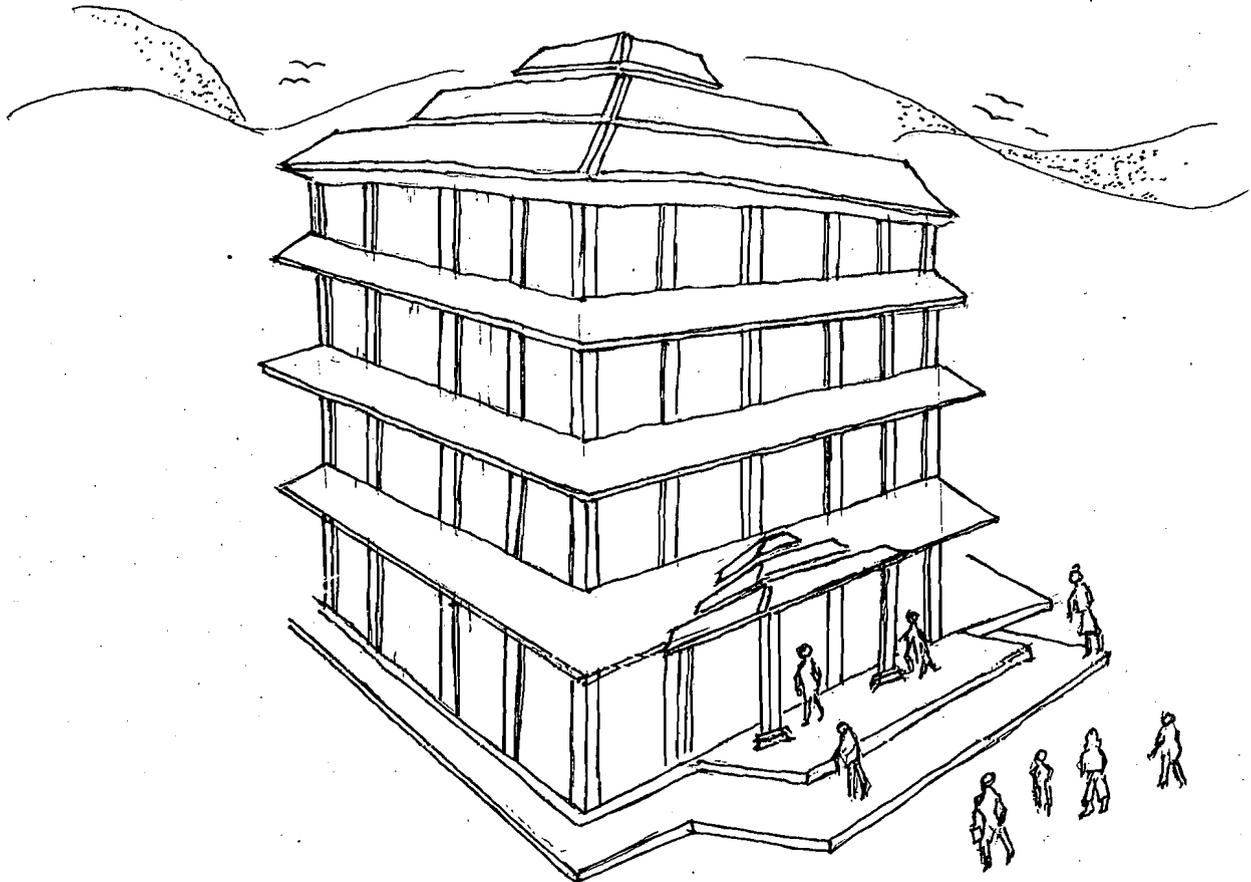
7.2.3. Konsep Penampilan Bangunan

Seperti telah disebutkan dalam pendekatan konsep, bahwa sesuai dengan fungsi dan tujuan daripada perdagangan buku penampilan bangunan harus menarik, terbuka, mengundang intim dan rekreatif.

Untuk maksud di atas maka penyelesaian bangunan adalah sebagai berikut :

a. Kesan terbuka, menerima, dan mengundang, ditampilkan melalui :

- Pemberian bidang bukaan pada bangunan sebagai space penerima seperti gambar di bawah ini.



- b. Kesan menarik dan dinamis/ atraktif diwujudkan dengan pemakaian bahan/ material yang berkesan ringan dan permainan warna, texture, serta bentuk massa yang dinamis.
- c. Kesan intim diwujudkan dengan menampilkan langit-langit rendah dengan skala manusiawi, menampilkan point of interest dengan skala manusiawi juga.

7.2.4. Konsep Environment Bangunan

a. Sistem Pencahayaan Ruang

Pencahayaan ruang diselesaikan dengan sistem :

- 1) Pencahayaan alam dengan usaha-usaha pengendalian terhadap efek panas dan silau yang ditimbulkannya, melalui cara :
 - Menghindarkan cahaya dan sinar matahari langsung untuk ruang-ruang yang memerlukan keteduhan.
 - Menghaluskan pantulan sinar matahari, dengan memakai bidang pantul yang kasar dan berwarna redup.
 - Menggunakan filter untuk mengurangi intensitas panas dan sinar, seperti menggunakan sun screen, pepohonan.
- 2) Pencahayaan buatan, untuk ruang-ruang yang memerlukan intensitas cahaya tetap dan sebagai pengganti cahaya alam jika tidak mencukupi/ tak ada sama sekali.

Sistem Penghawaan Ruang

Sistem penghawaan ruang di sini dimaksudkan untuk mengurangi dan mengendalikan kelembaban udara dalam ruang. Untuk itu digunakan cara :

- a) Penghawaan alam dengan sistem CROSS ventilation.

- b) Penghawaan buatan untuk ruang-ruang yang memerlukan kondisi udara yang terkontrol dan terkendali.

7.2.5. Konsep Sistem Struktur dan Bahan/Material

Dasar pertimbangan pemilihan sistem STR adalah:

- a. Mudah pelaksanaannya
- b. Tahan terhadap pengaruh luar seperti : api, perubahan suhu, dll.
- c. Mendukung fleksibilitas ruang.
- d. Efisien dan ekonomis.

Sehingga pemilihan STR yang dipakai adalah : sistem rangka balok induk dan anak.

Pemilihan bahan/ material struktur adalah :

- a. STR utama adalah : beton bertulang
- b. STR pengisi/ dinding adalah : bahan yang tahan api dan ,udah perawatannya, serta mudah didapat.

1.7. Daftar Pustaka

1. Sumarjito, 1982, Perpustakaan Umum Tingkat Kotamadya Yogyakarta, Thesis Jurusan teknik Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Gadjah Mada.
2. Rosadi Ayip, 1983, Pembinaan Minat Baca, Bahasa dan Sastra, Bina Ilmu, Surabaya.
3. Pambudi Hasan, 1981, Dasar dan Teknik Penerbitan Buku, Sinar Harapan, Jakarta.
4. Pena William, 1977, Problem Seeking an Architecture Programming Primer, Cahners International, Inc. Boston.
5. Zelnik, Panero J. M., 1980, Human Dimension and Interior Space, The Architectural Press, London.
6. Mills Edward D., 1976, Planning Building For Habitation Commers and Industry, New Butterworths.
7. Neufert Ernst, 1980, Architect's Data, Granada Publishing.
8. Humas Pemda Kodya Yogyakarta, 1986, Sekilas Data DIY 1987, Buku Pamaran Pembangunan.
9. Mangunwijaya YB, 1981, Pasal-pasal Pengantar Fisika Bangunan, PT. Gramedia, Jakarta.

LAMPIRAN

LAMPIRAN

Tabel 1
Perincian Pemanfaatan Lahan Perblock
Pada Kawasan Rahyu Samirone

NO	BLK	LUAS PERMUDAHAN LAHAN (m ²)	PERMUDAHAN DASAR	JUMLAH KAPLING TOTAL	FAK/KLS	NO/KOR	JUMLAH DADA LAHAN PER	JUMLAH DADA TERANG BERSUDUT (JAM)	
1	3-1	3350 lahan komersial	Bangunan Komerstrial	*	3,2-3,6	80-90	4	0	
2	3-2	5520 ruqal dan rufo	Pertokoan Kecil/Se Rumah Toko	19	1,2-1,4	60-70	2	95	
			Taman	50	0,3	>=30	2	200	
			Plasa dan Pad.Kaki	*	0,3	>=30	1	0	
			Taman	*	0,3	>=30	1	1190	
			Parkir	*	0,3	>=30	1	0	
			Parkir	*	3,2-3,6	80-90	1	0	
			Pertokoan Kecil/Se	15	1,2-1,4	60-70	2	75	
			Rumah Toko	15	1,2-1,4	60-70	2	75	
			Perumahan-Rumah Su	40	3,2-3,6	80-90	4	200	
4	3-4	9352,5 ruqal dan rufo	Pertokoan Kecil	17	1,2-1,4	60-70	2	85	
			Rumah Toko	45	1,2-1,4	60-70	2	225	
			Perumahan-Rumah Su	56	3,2-3,6	80-90	4	280	
			Facilitas Umum	5	0,3	>=30	1	25	
5	3-5	7645 lahan komersial	Bangunan Komerstrial	*	3,2-3,6	80-90	4	0	
6	3-6	6410 lahan komersial	Bangunan Komerstrial	*	3,2-3,6	80-90	4	0	
7	3-7	1170 ruqal dan rufo	Pertokoan Kecil/Se	10	1,2-1,4	60-70	2	50	
			Rumah Toko	14	1,2-1,4	60-70	2	70	
8	3-8	7635 lahan komersial	Bangunan Komerstrial	*	3,2-3,6	80-90	4	0	
9	3-9	5235 lahan komersial	Bangunan Komerstrial	*	3,2-3,6	80-90	4	0	
10	3-10	7535 ruqal dan rufo	Pertokoan Kecil/Se	25	1,2-1,4	60-70	2	145	
			Rumah Toko	50	1,2-1,4	60-70	2	250	
			Perumahan-Rumah Su	32	3,2-3,6	80-90	4	160	
			Facilitas Umum	4	0,3	>=30	1	20	
11	3-11	5352,5 ruqal dan rufo	Plasa dan Pad.Kaki	310	0,3	>=30	1	1550	
			Pertokoan Kecil/Se	15	1,2-1,4	60-70	2	75	
			Rumah Toko	34	1,2-1,4	60-70	2	170	
12	3-12	1690 ruqal dan rufo	Rumah Toko	21	1,2-1,4	60-70	2	105	
13	3-13	2385 open-space dan sy.hijau	Parkir Bertingkat	*	3,2-3,6	80-90	4	0	
14	3-14	3997,5 ruqal dan rufo	Pertokoan Kecil/Se	12	1,2-1,4	60-70	2	60	
			Rumah Toko	38	1,2-1,4	60-70	2	190	
15	3-15	2928,5 ruqal dan rufo	Rumah Toko	50	1,2-1,4	60-70	2	250	
			Perumahan-Rumah Su	64	3,2-3,6	80-90	4	320	
16	3-16	1997,5 open-space	Taman	*	0,3	>=30	1	0	
17	3-17	3852,5 ruqal/rufo dan sy.hijau	Rumah Toko	38	1,2-1,4	60-70	2	190	
18	3-18	5357,5 ruqal dan rufo	Pertokoan Kecil/Se	18	1,2-1,4	60-70	2	90	
			Rumah Toko	47	1,2-1,4	60-70	2	235	
			Perumahan-Rumah Su	11	3,2-3,6	80-90	4	55	
			Facilitas Umum	3	0,3	>=30	1	15	
19	3-19	4405 ruqal dan rufo	Plasa dan Pad.Kaki	216	0,3	>=30	1	1080	
			Pertokoan Kecil/Se	13	1,2-1,4	60-70	2	65	
			Rumah Toko	29	1,2-1,4	60-70	2	145	
20	3-20	1690 open-space	Parkir Bertingkat	*	3,2-3,6	80-90	4	0	
21	3-21	5292,5 ruqal dan rufo	Taman	*	0,3	>=30	1	0	
			Pertokoan Kecil/Se	3	1,2-1,4	60-70	2	15	
			Rumah Toko	5	1,2-1,4	60-70	2	25	
22	3-22	4001 ruqal dan rufo	Pertokoan Kecil/Se	10	1,2-1,4	60-70	2	50	
			Rumah Toko	34	1,2-1,4	60-70	2	170	
			Perumahan-Rumah Su	112	3,2-3,6	80-90	4	560	
23	3-23	3313 ruqal dan rufo	Pertokoan Kecil/Se	16	1,2-1,4	60-70	2	80	
			Rumah Toko	42	1,2-1,4	60-70	2	210	
24	3-24	2018 lahan komersial	Bangunan Komerstrial	*	3,2-3,6	80-90	4	0	
113400				11784				6920	

Catatan:

1. Asumsi luas kapling tiap unit ruqal, rufo, dan pertokoan kecil a = 75 m² dengan luas bangunan rata-rata = 45 m².
2. Asumsi luas dasar peyangkai kaki lima = 5 m² (termasuk untuk s).
3. Kapling untuk bangunan komersial dianggap sebagai satu unit k.
4. Asumsi untuk peyangkai rata-rata 5 orang (panda serang).
5. Data tabel di atas, lahan terbanjir (diluar jalan) kurang lah

Sumber : Rencana Pengembangan Kawasan Rahyu Samirone



**PEMERINTAH PROPINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH**

**Kepatihan Danurejan Telepon : 4583, 3591
YOGYAKARTA**

SURAT KETERANGAN / IZIN

Nomor : 070/ 2403

Membaca Surat : Dekan Fak.Teknik - UII Yogyakarta , No. 250/C.08.02/TA/9/93
: Tanggal 14-10-1993 Perihal : Permintaan Ijin Prasurey

Mengingat : 1. Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 9 tahun 1983 tentang Pedoman Pendataan Sumber dan Potensi Daerah.
2. Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 61 tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri.
3. Keputusan Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 33/KPTS/1986 tentang : Tatalaksana Pemberian Izin bagi setiap Instansi Pemerintah maupun non Pemerintah yang melakukan Pendataan/ Penelitian.

Diizinkan kepada :

Nama : R u b i m a n , No. Mhs. 87340027

Alamat Instansi : Jl. Kaliurang Km. 14,4 Telp. 95330-95278 Yogyakarta

Judul : PERMINTAAN IJIN PRASUREY

Lokasi : Kotamadya Yogyakarta

Waktunya : Mulai pada tanggal 25-10-1993 s/d 25-11-1993

Dengan ketentuan :

1. Terlebih dahulu menemui/melaporkan diri Kepada Pejabat Pemerintah setempat (Bupati/Walikota/Kotamadya Kepala Daerah) untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat.
3. Wajib memberi laporan hasil penelitiannya kepada Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta (c/q. Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta).
4. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah.
5. Surat Izin ini dapat diajukan lagi untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan.
6. Surat Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Kemudian diharap para Pejabat Pemerintah setempat dapat membantu...